

**MANAJEMEN PERTUNJUKAN SENI  
PADA SAKTI WEDDING ORGANIZER RUMBAI PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjaa Pendidikan



**OLEH:**

**PUTRI HAMIZA**  
**NPM 186710041**

**PEMBIMBING**  
**H.MUSLIM S.KAR, M.SN**  
**NIDN. 1006025801**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**MANAJEMEN PERTUNJUKAN SENI  
PADA SAKTI WEDDING ORGANIZER RUMBAI PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjaa Pendidikan



**OLEH:**

**PUTRI HAMIZA**  
**NPM 186710041**

**PEMBIMBING**  
**H.MUSLIM S.KAR, M.SN**  
**NIDN. 1006025801**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Hamiza

NPM : 186710041

Program Studi : Pendidikan Sendratasik



Pembimbing Utama

H.Muslim, S.Kar, M.Sn  
NIDN: 1006025801

Ketua Program Studi

Evadila S.Sn, M.Sn  
NIDN: 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si  
NIP: 0007107005

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**MANAJEMEN PERTUNJUKAN SENI PADA SAKTI WEDDING**  
**ORGANIZER RUMBAI PEKANBARU**

Dipersiapkan oleh:

Nama : Putri Hamiza  
NPM : 186710041  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik



**Pembimbing Utama**

H.Muslim, S.Kar, M.Sn  
NIDN: 1006025801

**Ketua Program Studi**

Eyadila S.Sn, M.Sn  
NIDN: 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**DEKAN FKIP UIR**



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si  
NIP: 0007107005

SKRIPSI

MANAJEMEN PERTUNJUKAN SENI PADA SAKTI WEDDING

ORGANIZER RUMBAI PEKANBARU

Dipersiapkan oleh:

Nama : Putri Hamiza

NPM : 186710041

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan tim penguji  
Pada tanggal 16 Maret 2022

Pembimbing Utama

H.Muslim, S.Kar, M.Sn

NIDN: 1006025801

Anggota Penguji:

Penguji 1

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn

NIDN: 1024026101

Penguji 2

Eyadila S.Sn, M.Sn

NIDN: 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si

NIP: 0007107005



## PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUTRI HAMIZA

NPM : 186710041

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul : MANAJEMEN PERTUNJUKAN SENI PADA SAKTI  
WEDDING ORGANIZER RUMBAI PEKANBARU

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Univeristas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya pegang dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 16 Maret 2022



**PUTRI HAMIZA**

**NPM. 186710041**

## SURAT KETERANGAN

Kami sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Hamiza

NPM : 186710041

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul “ **MANAJEMEN PERTUNJUKAN SENI PADA SAKTI WEDDING ORGANIZER RUMBAI PEKANBARU**” dan siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama

H. Muslim, S.Kar, M.Sn  
NIDN: 1006025801



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA. 2021/2022**

NPM : 186710041  
 Nama Mahasiswa : PUTRI HAMIZA  
 Dosen Pembimbing : 1.MUSLIMS.KarM.Sn 2.  
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA,TARI DAN MUSIK  
 Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN PERTUNJUKAN SENI PADA SAKTI WEDDING ORGANIZER RUMBAI PEKANBARU  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : PERFORMING ARTS MANAGEMENT AT SAKTI WEDDING ORGANIZER RUMBAI PEKANBARU  
 Lembar Ke : .....

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Selasa, 13 Juli 2021	1. Cover Proposal 2. Daftar Isi 3. Latar Belakang	1. Perbaikan penulisan cover 2. Perbaikan spasi pada daftar isi 3. Perbaikan penulisan latar belakang serta pengembangan materi.	
2	Rabu, 22 September 2021	1. Latar Belakang 2. Tinjauan Pustaka 3. Metode Penelitian	1. Perbaikan rumusan masalah 2. Perbaikan konsep teori penelitian 3. Penambahan kajian relevan	
3	Senin, 4 Oktober 2021	1. Latar Belakang 2. Tinjauan Pustaka 3. Metode Penelitian 4. Daftar	ACC Proposal	
4	Senin, 27 Desember 2021	1. Temuan Penelitian 2. Kesimpulan saran	1. Pengembangan temuan umum 2. Pengembangan temuan khusus 3. Penambahan hasil wawancara 4. Perbaikan kesimpulan dan saran	
5	Rabu, 29 Desember 2021	1. Temuan Penelitian 2. Kesimpulan 3. Daftar wawancara	1. Perbaikan cara penulisan 2. Penambahan hasil wawancara 3. Penyesuaian daftar wawancara dengan hasil wawancara	
6	Jum'at, 21 Januari 2022	1. Temuan Khusus 2. Kesimpulan dan saran	1. Penambahan pembagian temuan khusus 2. Perbaikan saran	
7	Jum'at, 28 Januari 2022	1. Temuan Penelitian 2. Abstrak	ACC SKRIPSI	



Pekanbaru, 1 Maret 2022  
 Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, M. Ed )  
 NIDN. 1005068201



MTG2NZEWMQX

Catatan:

1. Lembar bimbingan Tugas Akhir/Skripsi maksimal 2 semester sejak TMTSK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus dituliskan di paraf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I / Kepala departemen / Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur tak lupa penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi sebagai bagian dari proses persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 (Strata Satu) pada program studi pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang berjudul *“Manajemen Pertunjukan Seni Pada Sakti Wedding Organizer Rumbai Pekanbaru”*

Atas selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, saran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah S.Pd, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis untuk sebuah penelitian.
2. Dr. Miranti Eka Putri S.Pd, M.Pd selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu untuk mempermudah penulisan penelitian.
3. Dr. Nurhuda M.Pd selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah meninformasikan serta mempermudah urusan administrasi selama dalam proses perkuliahan.
4. Drs. Daharis S.Pd, M.Pd Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

5. Evadila S.Sn, M.Sn selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi banyak dukungan dan saran terhadap penulis.
6. Idawati S.Pd, M.A selaku Wakil Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan saran serta masukan selama penelitian berlangsung.
7. Muslim S.Kar, M.Sn selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk selalu memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.
9. Kepada ayah (Drs. Harya Metra) dan bunda (Elda Mitroza) yang selalu memberikan do'a serta dukungan dan selalu memberikan limpahan kasih sayang kepada penulis sampai di titik ini.
10. Kepada adik Inabiyah Hamiza yang selalu membantu penulis untuk menyadarkan akan potensi dan kelebihan yang dimiliki oleh penulis serta setia membantu dan menemani penulis saat penyusunan skripsi berlangsung.
11. Kepada Tante Yani, om Ismed dan keluarga yang selalu memberikan dukungan serta membantu penulis untuk mendengarkan keluh kesah sampai saat ini.
12. Kepada nenek Emidar yang tak henti hentinya memberikan support serta do'a kepada penulis.

13. Kepada Anna Anjelina dan Yoga Putra Perdana Ramadhany yang sudah membantu penulis melewati masa masa sulit.
14. Kepada Bibik's (Dewas, Wenny, Azzah, Ippia) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis walaupun terhalang oleh jarak.
15. Kepada teman teman seperjuangan Sekar, Resty, Elyn yang memberikan support kepada penulis.
16. Kepada teman teman di kelas 7B yang senantiasa membantu penulis saat perkuliahan berlangsung.
17. Dan yang terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri. Saya ingin berterima kasih kepada diri saya karena telah percaya pada kemampuan sendiri, saya ingin berterima kasih kepada diri saya karena telah melakukan semua kerja keras sampai saat ini. Saya ingin berterima kasih kepada diri saya karena tidak memiliki hari libur, saya ingin berterima kasih kepada diri saya karena tidak pernah berhenti, saya ingin berterima kasih kepada diri saya karena selalu menjadi pemberi dan berusaha memberi lebih dari yang saya terima.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terhadap kekurangan di dalamnya, baik kelengkapan teori maupun penyusunan kalimat dalam penulisannya. Meskipun penulis sudah berusaha menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin, penulis mengharapkan kritik dna saran kepada para pembaca guna untuk menyempurnakan kekurangan dalam penulisan skripsi ini

Akhir kata Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan bagi masyarakat serta pihak-pihak lainnya.

Pekanbaru, Januari 2022

Penulis

Putri Hamiza  
NPM: 186710041



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
1.5 Batasan Masalah.....	11
1.6 Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1. Konsep Manajemen.....	13
2.2 Teori Manajemen .....	16
2.3 Konsep Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan .....	18
2.4 Teori Manajemen Pertunjukan Seni <i>Wedding Organizer</i> .....	19
2.5 Kajian Relevan .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Metode Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
3.3 Subjek Penelitian.....	27
3.4 Sumber Data .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	33

<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Temuan Umum.....	35
4.1.1 Letak Lokasi dan Geografi Penelitian .....	35
4.1.2 Sakti <i>Wedding Organizer</i> .....	37
4.1.3 Manajemen Organisasi Sakti <i>Wedding Organizer</i> .....	43
4.2 Temuan Khusus.....	46
4.2.1 Administrasi Pada Sakti <i>Wedding Organizer</i> .....	47
4.2.2 Organisasi Sakti <i>Wedding Organizer</i> .....	53
4.2.3 Manajemen Sakti <i>Wedding Organizer</i> .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>99</b>
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Hambatan .....	100
5.3 Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Deskripsi Tugas Jabatan .....	56
Tabel 4. 2 Daftar Anggota Sakti <i>Wedding Organizer</i> .....	59
Tabel 4. 3 Tabel Vendor yang Bekerja Sama .....	64
Tabel 4. 4 Tabel Daftar Alat .....	67
Tabel 4. 5 Tabel Buku Besar.....	85



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Lokasi Peta Pekanbaru .....	36
Gambar 4. 2 Lokasi Penelitian.....	37
Gambar 4. 3 Anggota Tim Sakti <i>Wedding Organizer</i> .....	41
Gambar 4. 4 Logo Sakti <i>Wedding Organizer</i> .....	42
Gambar 4. 5 Bagan Struktur Organisasi .....	55
Gambar 4. 6 Instagram Sakti <i>Wedding Organizer</i> .....	74
Gambar 4. 7 Teknikal Meeting bersama.....	78
Gambar 4. 8 Persentasi Persiapan Acara .....	79
Gambar 4. 9 Bagan Struktur Panitia Pelaksana .....	81
Gambar 4. 10 Runner Bersama Tim .....	86
Gambar 4. 11 Stage Manager Mengontrol Tata Panggung dengan Photografer ..	88
Gambar 4. 12 Penampilan Tari Persembahan.....	88
Gambar 4. 13 Penampilan Tari Kreasi di depan Penonton .....	89
Gambar 4. 14 Posisi Penari di Tengah Penonton.....	90
Gambar 4. 15 Pemberian Handsinitizer Kepada Tamu Undangan.....	91
Gambar 4. 16 Tim Membantu Pengantin Laki-laki.....	93
Gambar 4. 17 Tim Sedang Menyiapkan Konveti .....	94
Gambar 4. 18 Penampilan Sexophone .....	95
Gambar 4. 19 Penggunaan Lighting .....	96

**MANAJEMEN PERTUNJUKAN SENI  
PADA SAKTI WEDDING ORGANIZER RUMBAI PEKANBARU**

**PUTRI HAMIZA  
NPM: 186710041**

**PEMBIMBING UTAMA**

**H.MUSLIM S.KAR, M.SN  
NIDN. 1006025801**

**ABSTRAK**

Penelitian Majemen Pertunjukan Seni pada Sakti *Wedding Organizer* Rumbai Pekanbaru ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pertunjukan seni yang terdapat didalam salah satu organisasi kesenian bernama Sakti *Wedding Organizer* di Rumbai Pekanbaru. Adapun dalam penelitian ini membahas aspek dari sistem manajemen yang terdapat didalam suatu organisasi. Teori yang digunakan adalah teori dari yang mengatakan. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh di dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Sakti *Wedding Organizer* memiliki sistem manajemen yang cukup baik. Walaupun usia organisasi ini bisa dibbilang muda, mereka mampu bertahan dari pesaing pesaing *Wedding Organizer* lainnya. Dengan penerapan sistem manajemen dari mereka sendiri ini lah yang menjadikan ciri khas dari *Wedding Organizer* ini. Namun di dalam sistem manajemen yang diterapkan masih ada perkembangan dan ide-ide masukan lainnya yang harus dibenahi oleh Sakti *Wedding Organizer* ini.

**Kata Kunci:** Manajemen, *Wedding Organizer*

**PERFORMING ARTS MANAGEMENT  
AT SAKTI WEDDING ORGANIZER RUMBAI PEKANBARU**

**PUTRI HAMIZA**

**NPM: 186710041**

**MAIN ADVISOR**

**H.MUSLIM S.KAR, M.SN**

**NIDN. 1006025801**

**ABSTRACT**

This research on Art Performance Management at Sakti *Wedding Organizer* Rumbai Pekanbaru aims to determine the management of performing arts in one of the arts organizations named Sakti *Wedding Organizer* in Rumbai Pekanbaru. As for in this study discusses aspects of the management system contained within an organization. The theory used is the theory of the say. This research uses descriptive qualitative method. The data obtained in this study through observation, interviews, and documentation. From this research, it can be seen that Sakti *Wedding Organizer* has a fairly good management system. Although the age of this organization is relatively young, they are able to survive from other *Wedding Organizer* competitors. With the implementation of their own management system, this is what makes this *Wedding Organizer* unique. However, in the management system that is applied, there are still developments and other input ideas that must be addressed by this Sakti *Wedding Organizer*.

**Keywords: Management, *Wedding Organizer***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang terus berkembang membawa dunia ke dalam era baru yang revolusioner, yaitu era Industri 4.0 yang terus berkembang. Industri 4.0 atau Revolusi Industri Keempat adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat perkembangan industri teknologi di seluruh dunia. Pada level ini, dunia beralih ke teknologi digital. Era ini juga menekankan pada model bisnis yang canggih, pengetahuan buatan, informasi yang utuh, teknik mesin, dll. Pertumbuhan alami penduduk dan migrasi telah menimbulkan berbagai masalah ekonomi, sosial budaya dan keamanan. Masyarakat semakin menuntut pelayanan yang maksimal dari regulator pemerintah, sementara sumber daya yang dimiliki seringkali tidak terpenuhi. Akibatnya, muncul sejumlah inovasi yang dapat dipahami sebagai proses dan hasil pengembangan penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam menciptakan atau meningkatkan produk, baik berupa barang atau jasa, proses atau sistem baru yang dapat menambah nilai.

Dengan adanya inovasi terbaru, beberapa masyarakat mulai mengembangkan ide-ide mengenai penggunaan barang dan jasa untuk saat ini. Salah satunya yaitu pengembangan inovasi dibidang *Wedding Organizer* yang menggunakan teknologi serta sumber daya manusia untuk mengembangkan usaha di era revolusi industry 4.0 ini.

*Wedding Organizer* merupakan salah satu bentuk manajemen pelayanan publik. Pelayanan public merupakan pelayanan dasar sebagai indikator penting dalam penilaian kinerja. Pelayanan yang baik dan berkualitas memberikan

implikasi kepuasan kepada masyarakat, karena masyarakat secara langsung menilai terhadap kinerja pelayanan yang diberikan. Indikator kepuasan masyarakat itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan tersebut.

Undang-undang nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik dalam pasal 1 ayat (1) bahwa pelayanan publik adalah kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga Negara dan penduduk atas barang, jasa dan/ atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Dipertgas pula dalam ayat (7), bahwa standar pelayanan adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggara pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah terjangkau, dan terukur.

Tentunya selain memperhatikan bentuk pelayanan publik, kepuasan pelanggan juga harus diutamakan dalam pengembangan jasa *Wedding Organizer* ini. Salah satu tantangan terbesar dalam bisnis di era global atau *Industry 4.0* maupun *Society 5.0* adalah menciptakan dan mempertahankan pelanggan yang puas dan loyal. Hal ini mendorong semakin banyaknya pemasar yang berusaha meningkatkan pemahaman atas perilaku konsumennya dalam rangka memuaskan mereka. Pada akhirnya, pemahaman tersebut dijadikan dasar dalam merancang strategi dan program pemasaran yang diharapkan dapat lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan spesifik pelanggan yang dituju.

Mengelola usaha *Wedding Organizer* (WO) di Indonesia merupakan bisnis yang memiliki peluang besar yang sangat menjanjikan. Sebab, pernikahan akan terus berlangsung bagi pasangan yang sedang merencanakan pernikahan. Seperti halnya saat ini, ketika wabah Covid-19 sedang menyerang masyarakat Indonesia bisnis *Wedding Organizer* masih mampu bertahan hingga saat ini. Dengan adanya pandemi ini membuat para penyedia jasa *Wedding Organizer* mencari dan melakukan inovasi-inovasi baru agar bisnisnya tetap berjalan dikala pandemi menyerang. Pasti setiap pasangan menginginkan pesta pernikahannya menjadi momen yang terindah dalam hidupnya. Momen berkesan ini juga sangat besar nilai kebahagiaannya bagi orang tua, saudara, dan kerabat dekat lainnya.

Dengan adanya landasan atas kepuasan pelanggan, manajemen yang digunakan juga ikut berkembang seiring banyaknya tuntutan dan kebutuhan dari para pasangan calon pengantin dan keluarga. Dulunya yang hanya menyediakan vendor, katering dan perlengkapan lain, kini manajemen *Wedding Organizer* sudah mulai menyediakan penerapan sistem manajemen yang digunakan selayaknya pada manajemen pertunjukan seni.

Organisasi yang baik memiliki fungsi manajerial, planning, organizing, actuating, dan controlling yang baik juga. Organisasi yang baik dapat terwujud jika komponen-komponen yang tergabung di dalamnya berfungsi secara optimal dan maksimal. Organisasi berasal dari bahasa Yunani, *organon*, yang berarti alat. Definisi organisasi menurut Stephen Robbins (dalam Sopiha, 2008:2) adalah satuan sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi atas dasar yang relative kontiniu untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama. Organisasi juga didefinisikan sebagai suatu sistem

yang terdiri dari pola aktivitas kerja sama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

Wibowo (2013: 1) menyebutkan bahwa Robbins dan Judge (2011: 39) menyebutkan organisasi adalah unit sosial yang secara sadar dikoordinasikan, terdiri dari 2 orang atau lebih yang berfungsi secara relative berkelanjutan untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan. Dikatakan pula oleh Kreitner dan Kinichi (2010: 5) bahwa organisasi adalah suatu sistem yang dikoordinasikan secara sadar dari aktivitas 2 orang atau lebih. Sedangkan Greenberg dan Baron (2003:3) berpendapat bahwa organisasi adalah sistem sosial yang terstruktur terdiri dari kelompok dan individu bekerjasama untuk mencapai beberapa sasaran yang disepakati. Organisasi menurut pandangan Gibson, Ivancevich, Donnelly (2000:5) adalah sebagai entitas yang memungkinkan masyarakat mengejar penyelesaian yang tidak dapat dicapai oleh individu yang bertindak sendiri. Pendapat lain dari McShane dan Von Glinow (2010:4) mengemukakan bahwa organisasi adalah kelompok orang yang bekerja saling bergantung menuju beberapa tujuan. Saiyadin (2003:13) memandang organisasi sebagai koordinasi rasional dari aktivitas dari sejumlah orang untuk mencapai sasaran bersama melalui pembagian kerja dan hierarki kewenangan dan akuntabilitas dengan sasaran yang dituju oleh suatu organisasi memiliki poin-poin yang jelas dan juga pembagian tugas kerja yang mampu mengembangkan organisasi secara maksimal.

Organisasi menurut Griffin (dalam Sule dan Saefullah, 2010:4) adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Dari beberapa definisi organisasi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa Organisasi

adalah sekumpulan orang orang atau kelompok yang memiliki serangkaian tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya serta memiliki percanaan pengembangan berkelanjutan melalui kerja sama tim yang terkoordinir. Suatu organisasi akan mencapai tujuannya dengan baik jika mampu merencanakan program dengan matang dan dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan juga rencana pelaksanaan yang telah disusun dengan baik.

Setiap organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda, tergantung pada jenis organisasinya. Organisasi memiliki berbagai sumber daya, seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya dana dan sumber daya informasi. Seluruh sumber daya yang diperlukan harus dikelola melalui kerja sama dari orang-orang yang ahli dengan bidangnya di dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Pelaksanaan perencanaan dalam organisasi adalah proses dasar dalam manajemen untuk merumuskan tujuan dan untuk mencari cara agar mencapai tujuan, sehingga perencanaan memiliki peran yang lebih besar dibandingkan fungsi manajemen lainnya. Semakin besar bentuk organisasi, menuntut mutu manajemen yang lebih baik, terutama kemampuan teknis, karena semua pekerjaan di dalam organisasi tidak dapat dilakukan dengan sendirinya.

Semua jenis organisasi juga harus memiliki pengembangan dibidangnya tersendiri. Tujuan dari pengembangan organisasi adalah mengadakan perubahan dalam organisasi dengan memusatkan perhatian pada integrasi individu dengan organisasi. Perubahan organisasi, antara lain dapat dengan melakukan inovasi baru mengenai organisasi sehingga ada jaminan organisasi dapat bekerja secara efektif, efisien, manusiawi, dan kompetitif. Pengembangan organisasi sebagai ancaman terhadap perubahan beberapa tahun terakhir ini banyak digunakan.

Perencanaan dalam pengembangan organisasi terhadap perubahan yang dilakukan, menjadikan organisasi sebagai suatu sistem. Lingkungan yang berubah-ubah menuntut perubahan tertentu dalam organisasi, sehingga dapat meneruskan transaksi yang efektif dengan lingkungan. Dengan melihat dan memahami keadaan lingkungan, melahirkan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan organisasi mampu menciptakan manajemen yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini berarti memahami organisasi dalam kaitannya dengan lingkungannya, serta dinamika internal dari organisasi itu.

Setiap organisasi membutuhkan manajemen yang baik dan tepat. Sehingga manajemen dari suatu organisasi layak untuk dikaji. Manajemen erat kaitannya dengan konsep organisasi. M.Fuad (2006) menyebutkan pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi. Sedangkan menurut Hari Sucahyowati (2017), menyebutkan manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti planning, organizing, staffing, directing dan controlling yang dilakukan oleh para anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen didapati kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain.

Terry (2009) menyebutkan manajemen sebagai seni, antara ilmu dan seni saling berkesinambungan, karena seni merupakan sebuah pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan, hal ini dapat diperoleh dari pengalaman,

pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen

Beberapa manfaat belajar dan memperluas pengetahuan yang relevan tentang beberapa teori, proses, konsep, mekanisme dan teknik manajemen yang mampu mengembangkan keterampilan dan menerapkan konsep manajemen pada situasi tertentu, membantu meningkatkan kesejahteraan hidup serta menghapus keterbelakangan manajerial. Salah satu contoh pengelolaan manajemen organisasi yang baik adalah pengelolaan *Wedding Organizer*.

*Wedding Organizer* (WO) adalah jasa yang menggunakan pelayanan pengorganisasian segala aktifitas yang berkaitan dengan kebutuhan dalam suatu pesta pernikahan. Upacara pernikahan merupakan momen yang sangat penting dan berarti bagi calon pengantin dalam kehidupan mereka. Pengaturan hari pernikahan melibatkan banyak proses dan detilnya. Banyak pasangan calon pengantin (klien) yang menginginkan resepsi pernikahan dengan berbagai ragam keinginan untuk mendukung acara resepsi, seperti menemukan waktu yang tepat untuk pernikahan, memilih gaun pengantin, tempat resepsi, mengatur kartu undangan dan souvenir, beserta peralatan yang dibutuhkan saat upacara pernikahan termasuk bridal, catering, pengisi acara, MC, foto, dan sebagainya.

Bisnis jasa *Wedding Organizer* (WO) muncul karena adanya peluang dalam kehidupan modern yang menginginkan kecepatan, kemudahan, dan kepraktisan untuk mengatasi masalah kekurangan waktu. *Wedding Organizer* adalah suatu jasa yang memberikan pelayanan khusus secara pribadi yang bertujuan untuk membantu calon pengantin dan keluarga calon pengantin dari

mulai perencanaan (*planning*) sampai tahap pelaksanaan acara. *Wedding Organizer* memberikan informasi mengenai berbagai macam hal yang berhubungan dengan acara pernikahan dan membantu merumuskan segala hal yang dibutuhkan saat pernikahan. Penyediaan jasa *Wedding Organizer* juga dituntut untuk menjadi moderator diantara keluarga kedua belah pihak, pihak *Wedding Organizer* paham bahwa kelancaran sebuah peralatan atau proses pernikahan, bergantung kepada pihak penyedia jasa.

Jasa *Wedding Organizer* menjadi sangat dibutuhkan pada era zaman modern seperti ini, dimana mereka tidak hanya berperan sebagai penyumbangan ide dan konsep pernikahan penyedia jasa *Wedding Organizer* juga dituntut untuk menjadi mediator diantara keluarga kedua belah pihak. Menyatakan pengambilan keputusan konsumen (*consumer decision making*) adalah proses pengintergrasi yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih diantaranya.

Jasa *Wedding Organizer* juga terdapat sistem manajemen pertunjukan seni. Yang mana para anggota diberikan tugas serta tanggung jawab selama acara berlangsung. Dengan adanya penerapan sistem ini bertujuan untuk memudahkan para penyelenggara untuk mensukseskan acara mereka. manajemen pertunjukan seni. Adrihelmi pada artikelnya yang berjudul Manajemen *entertainment* dalam bisnis *Wedding Organizer* (2014) menyebutkan bahwa manajemen event adalah suatu kejadian yang terjadi pada saat tertentu yang digunakan untuk mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi bawahannya agar usaha yang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya pada suatu badan organisasi tertentu.

Pembagian tugas tugas dalam manajemen ini diantara lain adalah pembagian tugas ketua, sekretaris, bendahara, runner, stage manager, stopper, bride, VIP, perlengkapan. Pembagian pembagian tugas ini diharapkan mampu menciptakan suasana serta mampu mensukseskan acara pernikahan. Setiap organisasi, aspek manajemen menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Berangkat dari pentingnya manajemen yang dibutuhkan dalam organisasi maka peneliti ingin mengetahui manajemen *Wedding Organizer* (WO) Sakti *Wedding Organizer* Rumbai Pekanbaru, Provinsi Riau. Penerapan manajemen organisasi pada Sakti *Wedding Organizer* merupakan penerapan inovasi terbaru yang baru-baru ini muncul di kalangan pihak *Wedding Organizer*. Baik itu penerapan pada sistem administrasi maupun penerapan dibidang lainnya. Hal ini menjadikan Sakti *Wedding Organizer* sebagai salah satu tempat pengembangan ide-ide kreatif dalam berkarya dibidang jasa *Wedding Organizer*.

Penelitian ini diharapkan mampu membantu mengembangkan kreativitas para pekerja *Wedding Organizer* yang mana juga melibatkan para seniman dalam mensukseskan suatu acara pernikahan. Serta mampu menjadi penambahan referensi kepada pihak penyelenggara event organizer. Hal ini juga bisa menjadi peluang bagi pekerja seni khususnya mahasiswa Sendratasik maupun alumni lulusan Sendratasik untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang pertunjukan seni serta mampu menjadi peluang *income* yang memadai. Dengan adanya penampilan - penampilan dari mahasiswa Sendratasik maupun lulusan Sendratasik diharapkan mampu membantu mempromosikan jurusan Sendratasik kepada masyarakat luas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan: Bagaimanakah manajemen organisasi yang diterapkan pada *Wedding Organizer* (WO) Sakti *Wedding Organizer* di Pekanbaru, Provinsi Riau?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen organisasi yang diterapkan pada *Wedding Organizer* (WO) Sakti *Wedding Organizer* Rumbai Pekanbaru, Provinsi Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah model manajemen organisasi yang diterapkan pada *Wedding Organizer* (WO) Sakti *Wedding Organizer* di Pekanbaru, Provinsi Riau.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola *Wedding Organizer* (WO), hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan serta mengevaluasi aspek manajemen *Wedding Organizer* (WO) Sakti *Wedding Organizer* di Pekanbaru, Provinsi Riau.
- b. Bagi pengelola *Wedding Organizer* (WO) yang lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan manajemen yang lebih baik.

- c. Bagi mahasiswa Sendratasik, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ragam manajemen pertunjukan seni.

### 1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar Manajemen organisasi dan *Wedding Organizer* (WO)
- b) Informasi yang disajikan yaitu : penjabaran mengenai Manajemen organisasi dan *Wedding Organizer* (WO)

### 1.6 Definisi Operasional

Organisasi berasal dari bahasa Yunani, *organon*, yang berarti alat. Definisi organisasi menurut Stephen Robbins (dalam Sopiah, 2008:2) adalah satuan sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi atas dasar yang relative kontinu untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama. Organisasi juga didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerja sama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

Setiap organisasi membutuhkan manajemen yang baik dan tepat. Sehingga manajemen dari suatu organisasi layak untuk dikaji. Manajemen erat kaitannya dengan konsep organisasi. Dalam buku Pengantar Bisnis (2006) menurut M Fuad pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi. Sedangkan dalam buku Pengantar Manajemen menurut Hari Sucahyowati, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti planning, organizing, staffing, directing dan controlling yang dilakukan oleh para anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen didapati kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Contoh dari penerapan manajemen seni pertunjukan adalah penerapan sistem manajemen *Wedding Organizer* (WO) saat ini.

*Wedding Organizer* (WO) adalah jasa yang menggunakan pelayanan pengorganisasian segala aktifitas yang berkaitan dengan kebutuhan dalam suatu pesta pernikahan. Upacara pernikahan merupakan momen yang sangat penting dan berarti bagi calon pengantin dalam kehidupan mereka. Pengaturan hari pernikahan melibatkan banyak proses dan detilnya (Napompech, 2014). Banyak pasangan calon pengantin (klien) yang menginginkan resepsi pernikahan dengan berbagai ragam keinginan untuk mendukung acara resepsi, seperti menemukan waktu yang tepat untuk pernikahan, memilih gaun pengantin, tempat resepsi, mengatur kartu undangan dan souvenir, beserta peralatan yang dibutuhkan saat upacara pernikahan termasuk bridal, catering, pengisi acara, MC, foto, dan sebagainya.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

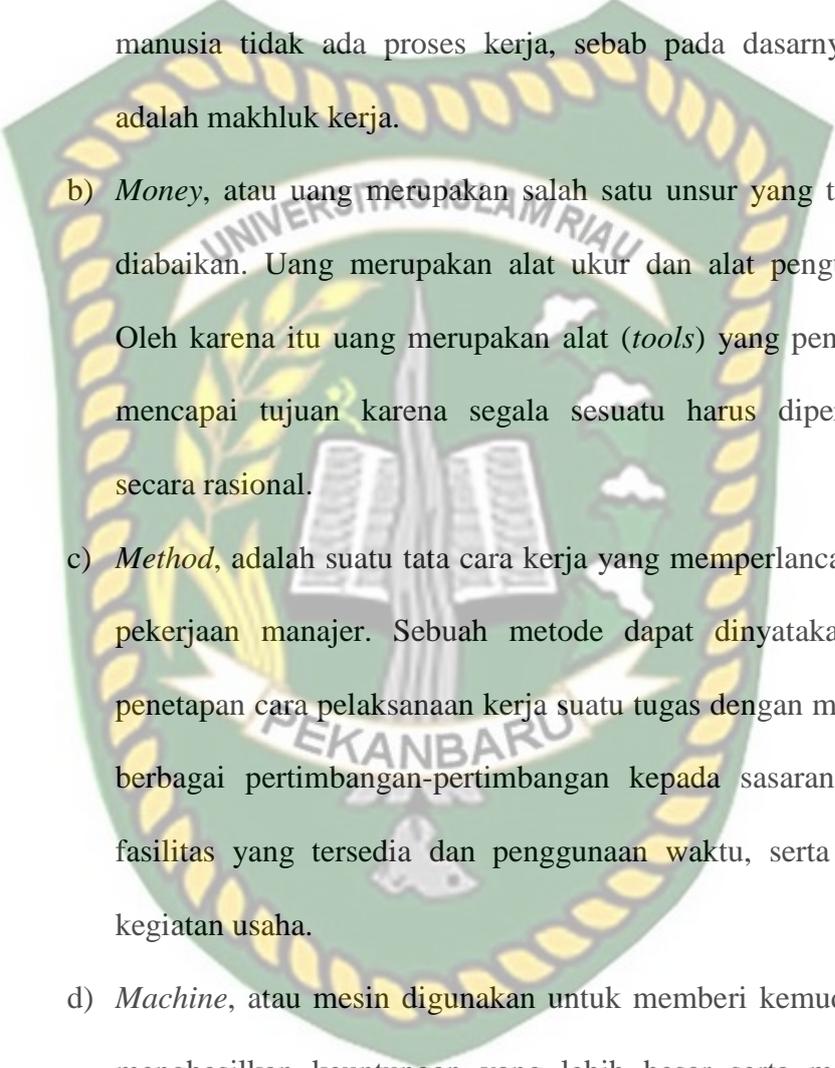
### 2.1. Konsep Manajemen

Pengertian manajemen, kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia (1561) *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Bahasa Perancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Sedangkan para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

Menurut Ricky W. Griffin (2014) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Menurut Follet yang dikutip oleh Wijayanti (2008: 1) juga mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan yang ditentukan diperlukan alat-alat sarana (tools). Tools merupakan syarat usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tools tersebut dikenal dengan 6M, yaitu men, money, materials, machines, method, dan markets.

- 
- a) *Man*, merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Dalam manajemen, factor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.
- b) *Money*, atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat ukur dan alat pengukur nilai. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.
- c) *Method*, adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha.
- d) *Machine*, atau mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
- e) *Material*, terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana.

Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

- f) *Market*, atau pasar adalah tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk atau jasa tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung.

Untuk mencapai tujuan manajemen harus dilaksanakan dengan efektif, bekerja yang benar dan efisien, bekerja dengan benar serta mampu memaksimalkan fungsi dari manajemen. Fungsi-fungsi manajemen yaitu:

- a) Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.
- b) Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.
- c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah proses penerapan atau implementasi dari semua rencana, konsep, ide, dan gagasan yang dibuat sebelumnya untuk meraih tujuan bersama. Fungsi pelaksanaan akan dilakukan oleh membimbing, motivasi sumber daya manusia, dan peningkatan kemampuan anggota. Semua rancangan yang sudah disusun diastikan berjalan dan diimplementasikan dengan baik pada tahap ini.

d) Pengendalian (*Controlling*) Pengendalian merupakan bentuk kontrol atau penilaian terhadap kinerja organisasi. Hal ini dilakukan buat memastikan apabila apa yang sudah direncanakan, disusun dan dijalankan telah sinkron menggunakan apa yg sudah didesain sebelumnya.

Selain itu manajemen juga memiliki prinsip. Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol (*Robbins, et al.,2010*) seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari: Pembagian kerja (*division of work*), Wewenang dan tanggung jawab (*authority and resoinsibility*), Disiplin (*discipline*), Kesataun perintah (*unity of command*), Kesatuan pengarahan (*unity of direction*), Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan sendiri (*subordination of individual interest to the general interest*), Pembayaran upah yang adil (*remuneration*), Pemusatan (*centralisation*), Hierarki (*hierarchy*), Tata tertib (*order*), Keadilan (*equity*), Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenure of personnel*), Inisiatif (*inisiative*), Semangat kesatuan (*eprits de corps*).

## 2.2 Teori Manajemen

Siswanto (2021:21) menyebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Follet (Stoner, 1986) yang dikutip dari buku pengantar manajemen oleh Sri Mulyono, Dkk (2021:5) menyebutkan manajemen sebagai *The art of getting things done trough people*. Seni untuk mendapatkan sesuatu

(melaksanakan pekerjaan) melalui orang lain. Menurut definisi diatas dapat di lihat secara keseluruhan bahwa manajemen meruakan sarana ataupun alat untuk mencapai sebuah tujuan dari organisasi dan pelaksanaannya yang dilakukan dengan cara mengatur orang lain. Penggunaan kata “mengatur orang” ini tidak cukup jika hanya dilandaskan pada pengetahuan saja. Sebagaimana seni juga dibutuhkan intuisi, keterampilan dan pengalaman dalam menjalankan organisasi. Intuisi membantu manajer agar memiliki ketajaman rasa terhadap anggota-anggota yang ia pimpin, dan juga sebagaimana ia harus memperlakukan mereka. keterampilan ini keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer adalah keterampilan untuk mengarahkan anggotanya namun seolah olah mereka sedang bekerja untuk dirinya sendiri dan tidak merasa diperintah secara langsung. Dan kemampuan diatas akan semakin terasah jika didukung oleh pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Dengan definisi diatas bisa dilihat juga pada pengelolaan manajemen pertunjukan. Pembagian serta penugasan yang diberikan juga serupa dengan manajemen pada umumnya. Dalam pertunjukan seni terdapat manajemen yang bertugas untuk mensukseskan acara yang menjadi tujuan umum dalam sebuah organisasi

Menurut Muhammad Takari (2008:18) dalam rangka memberikan perspektif pertunjukan yang terintegasi, tari dan musik tidak hanya dipelajari sebagai pertunjukan yang berdiri sendiri tetapi merupakan bahagian dari teater, upacara, dan kehidupan sosial budaya manusia. Dengan teori ini di dapat melihat bahwasanya pertunjukan yang padu memerlukan sistem penataan manajemen yang baik agar penampilan yang disajikan dapat memuaskan para penonton.

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja. Sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

### 2.3 Konsep Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan

Menurut Achsan, Dkk (2002:7) Organisasi seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, group musik dan seni suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain. Pengelolaan seni pertunjukan dengan manajemen modern mulai dilakukan untuk memberikan keseimbangan dalam kehidupan di masyarakat dan terhadap tuntutan yang semakin kompleks. Di dalam jurnal pengelolaan organisasi seni pertunjukan yang ditulis oleh Moh. Hasan Bisri, Esthu (1993) berpendapat bahwa dalam pengelolaan organisasi seni sudah saatnya untuk megubah pola, artinya perlu perubahan budaya organisasi dari "*product in concept*" ke "*market in concept*".

Secara umum, manajemen kesenian tidak berkembang seperti manajemen bisnis. Karena para pakar manajemen belum banyak yang mengkaji masalah manajemen kesenian, sehingga masih mengikuti tradisi turun-temurun. Dapat ditarik garis besar bahwa manajemen organisasi kesenian mempunyai persamaan secara umum, yakni terdapat fungsi manajerial yang terdiri atas *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Manajemen organisasi kesenian lebih mengutamakan sistem nilai dan menekankan Sumber Daya Manusia. Tujuan dari

kesenian adalah sebuah pementasan. Dalam pengertiannya, bahwa manajemen adalah perencanaan sebuah produksi hingga sampai ke tangan konsumen (penonton). Menurut Muslim dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pertunjukan Seni, manajemen kesenian hanyalah semacam alat untuk mencapai tujuan dan bukan tujuan itu sendiri. Pada manajemen pertunjukan seni harus bisa membantu sang seniman dalam merealisasikan sebuah karyanya. Tim produksi dalam manajemen pertunjukan seni juga harus mempunyai manajemen yang baik karena hal ini membutuhkan koordinasi dan keterampilan untuk mensukseskan pertunjukan karya dari seniman yang bersangkutan.

#### **2.4 Teori Manajemen Pertunjukan Seni *Wedding Organizer***

Manajemen dalam organisasi *Wedding Organizer* juga hampir sama dengan manajemen seni pertunjukan. Menurut Jazuli (2014:2) di dalam bukunya yang berjudul manajemen seni pertunjukan menyebutkan bahwa manajemen produksi seni pertunjukan merupakan suatu sistem kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pertunjukan, artinya kegiatan yang menyangkut usaha-usaha pengelolaan secara optimal terhadap penggunaan sumber daya (faktor-faktor produksi), seperti bahan atau materi pertunjukan, tenaga kerja, dan sebagainya, dalam proses transformasi agar menjadi produk seni pertunjukan yang lebih berdayaguna.

*Wedding Organizer* seringkali dimaknai sama dengan *Wedding planner*. Sejatinya, kedua istilah ini memang memiliki pengertian yang sama, namun ada beberapa perbedaan diantara keduanya. *Wedding Organizer* adalah suatu jasa

khusus yang secara pribadi membantu calon pengantin dan keluarga dalam perencanaan dan supervisi pelaksanaan rangkaian acara pesta pernikahan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. *Wedding Organizer* atau disebut juga dengan WO memiliki fungsi untuk membantu calon pengantin dalam merencanakan pesta pernikahan di hari H.

Peran utama *Wedding Organizer* (WO) adalah menyusun rangkaian acara pernikahan mulai dari perencanaan awal pernikahan, jalannya acara pernikahan dimulai dari akad nikah, dekorasi pelaminan, catering pernikahan, tata rias pengantin, hingga dokumentasi acara pernikahan dimulai dari awal rangkaian acara hingga akhir acara. Pekerjaan ini memang dapat dikatakan cukup menantang dan membutuhkan ketelitian tinggi, setiap anggota juga diharapkan memiliki kepribadian yang humble dan juga cekatan agar terjalin kedekatan antara pihak *Wedding Organizer* dengan dengan calon pengantin bahkan keluarga pengantin.

Sistem manajemen yang diterapkan pada *Wedding Organizer* saat ini sudah mengalami perubahan dari pada tahun-tahun sebelumnya. Banyaknya kebutuhan dan tuntutan melahirkan inovasi-inovasi terbaru untuk mempermudah jalannya sebuah acara. Seperti contohnya keadaan pandemi saat ini mampu menciptakan sistem manajemen yang lebih efektif. Penerapan protokol kesehatan yang ditetapkan sebagai syarat melaksanakan prosesi acara pernikahan mampu mengembangkan sistem manajemen *Wedding Organizer* terdahulu.

Sebelumnya pihak *Wedding Organizer* hanya menyediakan fasilitas dekorasi, tata rias dan kostum serta *catering* saja. Dengan menyesuaikan keadaan saat ini, *Wedding Organizer* sudah menerapkan sistem manajemen seni

pertunjukan. Yang mana terdapat anggota *Wedding Organizer* diberi tugas disaat acara berlangsung. Hal ini sangat memudahkan pihak penyelenggara dalam mensukseskan acaranya. Tidak hanya itu saja, di dalam sebuah pesta pernikahan juga terdapat komponen-komponen yang sama dengan manajemen pertunjukan seni yang biasanya di tampilkan di acara-acara besar pada umumnya. Pelaksanaan ini juga dapat dikatakan manajemen pertunjukan seni yang dilaksanakan di dalam acara pernikahan. Salah satu *Wedding Organizer* yang menjalankan sistem ini adalah Sakti *Wedding Organizer* Rumbai Pekanbaru, Provinsi Riau.

## 2.5 Kajian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: 1. Penelitian yang dilakukan oleh Hartono yang berjudul “ Organisasi Seni Pertunjukan (Kajian Manajemen)”. Penelitian ini memiliki latar belakang masalah mengenai pbenahan sisitem organisasi kesenian yang mana perkembangan seni sebagai industry memiliki kondisi yang kurang stabil. Pada saat ini bidang seni di Indonesia dihadapi dengan tantangan berat, berkaitan dengan upaya seni yang dijadikan sebagai sebuah industri. Untuk menstabilkan keadaan ini diperlukan sistem organisasi yang baik dan jelas. Harapan kedepannya, melalui organisasi akan tercipta kualitas baik pelaku maupun produk yang dihasilkan. Penelitian ini juga menggunakan teori dari Greg Bound dalam Mulyadi (1998:10) yang mengemukakan bahwa manajemen kontemporer (TQM) adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan terus menerus. Serta menurut Tjiptono (1998:4) TQM adlaah suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba memaksimumkan daya

saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dunia seni saat ini harus diperhatikan oleh setiap organisasi yang tanggap terhadap perubahan, terutama perubahan eksternal. Struktur dan penggunaan sistem manajemen seni harus dikembangkan lagi. Hal ini disebabkan oleh pelanggan atau penikmatnya telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Banyaknya tuntutan membuat setiap organisasi selalu tanggap terhadap perubahan, terutama perubahan yang berasal dari luar lingkungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alvia Nur Vida yang berjudul “Manajemen Seni Pertunjukan *Solo International Performing Art* (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta”. Penelitian ini memiliki latar belakang yaitu terselenggaranya acara tahunan di Surakarta yaitu *Solo International Performing Arts* (SIPA) yang bertahan dari awal terbentuk yaitu pada tahun 2009 hingga saat ini di tahun 2019. Karya para seniman di dalam negeri maupun diluar negeri ditampilkan di acara ini, dan kegiatan ini merupakan salah satu event terbesar di tingkat nasional bahkan internasional. Dibalik kesuksesan acara tersebut juga terdapat organisasi yang dibentuk oleh Dra. Irawati Kusumorasri, M.Sn yang disebut Komunitas SIPA. Komunitas SIPA ini terbentuk dari kumpulan pemuda-pemudi yang memiliki rasa cinta terhadap budaya dan memiliki talenta dalam berorganisasi. Pengelolaan Komunitas SIPA ini lah yang mendasarkan penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan teori dari Dalam Terry dan Rue yang menjelaskan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud- maksud yang nyata. Dalam penelitian

ini memiliki kesimpulan bahwa pertunjukan tersebut dapat memberi apresiasi seni pertunjukan kepada masyarakat dan juga menambah pengalaman berorganisasi untuk pemuda pemudi di Surakarta serta dapat menjadi soft diplomasi antar daerah maupun Negara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ul Fajar yang berjudul “Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya”. Penelitian ini dilator belakangi oleh organisasi seni pertunjukan yang terpusat pada pembelajaran pedalangan dan karawitan yang bernama Sanggar Baladewa Surabaya. Peneliti melihat sanggar tersebut merupakan tempat yang mempunyai kontribusi besar dalam usaha mengembangkan kesenian wayang kulit dan karawitan dan mempunyai siswa yang mayoritas pelajar sekolah dasar sampai sekolah menengah lanjutan. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa serta mendeskripsikan manajemen organisasi seni pertunjukan pada sanggar Baladewa di Surabaya. Pada penelitian ini memiliki kajian yang relevan dari beberapa peneliti. Seperti penelitian oleh Bisri (2000) yang membahas tentang cara pengelolaan organisasi seni menggunakan manajemen organisasi yang tepat. Dan penelitin oleh Haryono (2005) yang membahas tentang sistem manajemen pada teater koma yang merupakan salah satu komunitas seni teater di Indonesia yang kreatif dan produktif dengan selalu mencari bentuk-bentuk inovatif yang selalu dilakukan, dan kerja keras dari seluruh para anggota. Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat kesimpulan bahwa manajemen organisasi seni pertunjukan sanggat Baladewa mencakup unsur-unsur manajemen dan fungsi-fungsi manajemen. Unsur dan fungsi dari

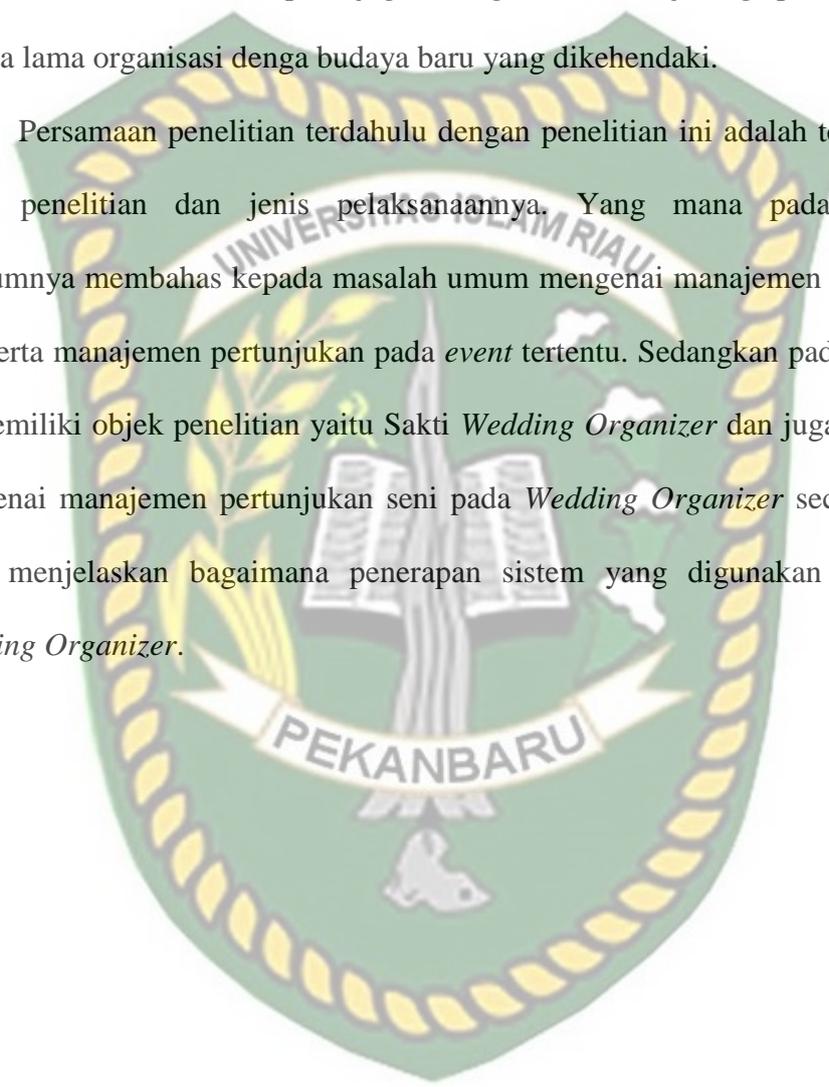
menejemen memiliki keterkaitan satu sama lain, karena dari unsur-unsur manajemen menentukan jalannya fungsi dari manajemen itu sendiri.

4. Penelitian dari Arum Perwita Sari yang berjudul “ Manajemen Organisasi Sanggar Tari Tresna Budaya Adi di Kronggahan Gamping Sleman Yogyakarta”. Latar belakang dari penelitian ini yaitu perkembangan setiap sanggar yang berbeda-beda tergantung dengan sisitem manajemen yang diterapkan oleh sanggar masing-masing. Dengan demikian penelitian bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen organisasi yang digunakan sanggar tari Tresna Budaya Adi karena keberadaan sanggar sudah lama dan sampai saat ini sanggar masih aktif. Penelitian ini menggunakan teori R.Terry yang menyatakan manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai suatu sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah pengelolaan organisasi menggunakan fungsi manajemen perencanaan, pemasaran, keuangan, pengorganisasian, motivasi dan pengendalian.

5. Penelitian oleh Moh. Hasan Bisri yang berjudul “ Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan”. Penelitian ini memiliki latar belakang perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi memiliki pengaruh terhadap dunia kesenian Indonesia. Canggihnya teknologi saat ini membuat karya-karya seni seniman dapat menembus dan dinikmati secara langsung oleh bangsa-bangs lain di seluruh dunia. Karya seni anak bangsa Indonesia mau tidak mau harus mampu bersaing dengan karya-karya seni hasil *world entertainment industry*.

Dengan latar belakang tersebut dapat di simpulkan bahwa langkah pertama yang perlu dijadikan untuk menemukan pola pendekatan pengelolaan seni pertunjukan secara modern adalah dengan cara melakukan perencanaan strategis. Dengan perencanaan tersebut meliputi juga mengidentifikasi jurang pemisah antara budaya lama organisasi dengan budaya baru yang dikehendaki.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian dan jenis pelaksanaannya. Yang mana pada penelitian sebelumnya membahas kepada masalah umum mengenai manajemen pertunjukan seni serta manajemen pertunjukan pada *event* tertentu. Sedangkan pada penelitian ini memiliki objek penelitian yaitu Sakti *Wedding Organizer* dan juga membahas mengenai manajemen pertunjukan seni pada *Wedding Organizer* secara khusus. Serta menjelaskan bagaimana penerapan sistem yang digunakan oleh Sakti *Wedding Organizer*.



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian membicarakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Dalam buku metode penelitian kuantitatif yang ditulis oleh , metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1986) adalah cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, mengingat penelitian ini bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6). I Made Laut dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif menyebutkan penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan ekonomi.

Guna memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fokus kajian, ada tiga sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, yakni:

- a) Sumber lisan, terdiri atas data-data yang diberikan oleh informan melalui wawancara (pimpinan *Wedding Organizer*).
- b) Sumber tertulis, terdiri atas data-data tertulis berupa buku-buku, tulisan ilmiah, dan lain-lain yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan objek

material maupun objek formal penelitian (objek materialnya adalah manajemen dan objek formalnya adalah *Wedding Organizer*).

- c) Sumber perilaku, terdiri atas perilaku pimpinan *Wedding Organizer* dan orang-orang yang memiliki kedekatan dengan objek yang diteliti.

Menurut Bogdan dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan. menyebutkan bahwa ada beberapa istilah yang diberikan terhadap penelitian kualitatif yaitu penelitian naturalistic atau ilmiah, etnografi, intraksi simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, humanistic, ekologis dan deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan manajemen yang bersumber pada Sakti *Wedding Organizer* (WO) Rumbai Pekanbaru, Provinsi Riau.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada Sakti *Wedding Organizer* yang terletak di Jl. Pembina 3 no.109 Rumbai Limbungan Pekanbaru. Waktu dilaksanakannya penelitian dimulai pada tanggal sampai dengan dengan batas waktu penelitian pada bulan Januari. Selain itu penulis juga melakukan observasi secara langsung mengenai salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Sakti *Wedding Organizer* yang berada di hotel aryaduta.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam sebuah penelitian merujuk kepada seorang responden ataupun seorang informan yang memberikan informasi kepada peneliti untuk

dimintai datanya. Menurut Amirin (1986) subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau oang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sedangkan menurut Fitrah (2017:152) istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan pengertian subjek penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan subjek penelitian adalah individu, kelompok ataupun masyarakat yang menjadi pelaku dalam kegiatan tertentu. Dalam penelitian kali ini yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah Sakti *Wedding Organizer* yang terletak di Jl. Pembina 3 no.109 Rumbai Limbungan Pekanbaru.

### **3.4 Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian Manajemen Pertunjukan Seni Pada Sakti *Wedding Organizer* Rumbai pekanbaru terbagi dua jenis sumber data yaitu:

#### **1) Data Primer**

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh langsung dari obyek yang diteliti dan kemudian diolah oleh penulis yang dalam penelitian ini adalah Sakti *Wedding Organizer* (WO) Rumbai Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian yang dilakukan adalah untuk mendpaatkan data primer dari penelitian yang berupa jawaban dari pertanyaan atau kuesioner terhadap pemilik *Wedding Organizer*.

#### **2) Data Sekunder**

Data Sekunder didapat dan dikumpulkan dari catatan-catatan dan wawancara dengan pimpinan dan anggota untuk mendapat data tentang manajemen Sakti *Wedding Organizer* (WO) Rumbai Pekanbaru, Provinsi Riau. Misi dan Visi dan struktur organisasi guna melengkapi dan mendukung data primer yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2009: 125). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

#### 1) Observasi

Observasi adalah metode penelian yang dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna atau dalam keluarga, komite, unit lingkungan atau tempat tinggal sebuah organisasi besar atau sebuah komunitas.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung melihat dan mengamati sendiri aktivitas di Sakti *Wedding Organizer* (WO) Rumbai Pekanbaru, mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan melakukan pendekatan kepada informan. Observasi dilakukan selama satu bulan sebelum melaksanakan ke tahap penelitian selanjutnya. Pengamatan mengenai pengelolaan manajemen pertunjukan seni yang dilakukan dimulai dari pengamatan kinerja ketua, bendahara, sekretaris, serta pembagian tugas pada anggota lainnya. Kemudian, diadakan pengambilan data pelengkap dan melakukan pemilihan informan yang akan diberi

pertanyaan dalam wawancara terkait dengan manajemen pertunjukan seni *Wedding Organizer*. Adapun teknisnya, peneliti mendatangi langsung lokasi Sakti *Wedding Organizer* (WO) Rumbai Pekanbaru, bertemu dengan pengelola serta anggota tim *Wedding Organizer*, dan memperhatikan aktivitas *Wedding Organizer*.

## 2) Wawancara

Terdapat beberapa cara pembagian dalam jenis jenis wawancara. Salah satunya yaitu cara pembagian yang dikemukakan oleh Patton (2002) yaitu: a) wawancara pembicaraan informal, b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan c) wawancara baku terbuka. Pembagian ini dilakukan berdasarkan atas perencanaan pertanyaannya. Dalam wawancara kali ini akan dilakukan dengan cara pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, yang mana jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka ataupun garis besar dari pertanyaan pertanyaan yang akan diajukan secara berurutan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait aspek manajemen yang diambil dari informan. Adapun teknisnya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengelola sekaligus pendiri *Wedding Organizer* yaitu bang Awank dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan manajemen *Wedding Organizer*. Dan juga mewawancarai beberapa narasumber lainnya yang merupakan anggota dari tim Sakti *Wedding Organizer*

Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan mengenai sejarah terbentuknya Sakti *Wedding Organizer*, penerapan sistem manajemen

*Wedding Organizer*, struktur organisasi yang digunakan, sistem pelaksanaan manajemen pertunjukan seni, serta perencanaan dalam pengembangan Sakti *Wedding Organizer* itu sendiri.

### 3) Dokumentasi

Fokus dari dokumentasi pada penelitian ini adalah seluruh objek dan subjek dalam penelitian dan segala aktifitas ataupun kegiatan yang berhubungan dengan Manajemen Pertunjukan Seni pada Sakti *Wedding Organizer* Rumbai Pekanbaru. Metode dokumentasi adalah salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan sebagai pengumpulan data yang relevan dan terpercaya. Dengan adanya dokumentasi di lapangan membuat data yang factual tersimpan di dalamnya.

Beberapa hal yang menjadi bagian dari dokumentasi ini adalah dokumentasi pelaksanaan wawancara kepada narasumber, dokumentasi mengenai alat yang digunakan untuk keberlangsungan kegiatan manajemen pertunjukan, dokumentasi langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan manajemen pertunjukan seni, seperti tahapan perencanaan, pergerakan, pengawasan hingga dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan di hari acara berlangsung.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang proses penelitian berlangsung. Data-data yang ada akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahap-tahap sebagai berikut:

## 1) Reduksi Data

Data reduksi adalah langkah pertama yang akan dilakukan peneliti saat pengumpulan data akan dilakukan dilapangan. Menurut Sugiyono (2011:247) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini merangkum segala hal mengenai segala sesuatu yang terjadi atau terdapat dalam manajemen Sakti *Wedding Organizer* (WO) yang berada di Rumbai Pekanbaru, Provinsi Riau. Pendeskripsian ini menyangkut apa yang didapat melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Deskripsi data diusahakan bersifat faktual, yaitu menurut situasi dan keadaan yang sebenarnya.

## 2) Penyajian Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data maka langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah penyajian data. Penyajian data ini memberikan pemahaman secara detail dan khusus mengenai objek penelitian yang dilakukan. Langkah ini dilaksanakn setelah menganalisis reduksi data yang telah disajikan dalam bentuk uraian serta bagan-bagan dengan teks yang berbentuk naratif untuk membantu memudahkan penyajian data yang ada. Data yang diperoleh oleh peneliti mengenai Manajemen Pertunjukan Seni pada Sakti *Wedding Organizer* ini disajikan

dengan cara membedakan indicator dan poin poin satu dengan yang lain. Hal ini bertujuan agar pembahasan dapat disajikan dengan susunan yang baik dan terarah.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan tahapan reduksi data dan penajian data, maka data dari setiap deskripsi di olah untuk diambil kesimpulannya. Hal ini berguna untuk menyempurnakan penelitian ini serta memperluas data dari penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga bagi peneliti dan pembaca mendapatkan keluasan ilmu. Pada tahapan ini peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan dan menganalisis hasil wawancara tersebut.

#### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut buku Metode Penelitian Kualitatif, Albi (2018) menyebutkan bahwa, Data yang diperoleh dilapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan.

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas. Validitas dan realibitas merupakan istilah khas penelitian kuantitatif mengenai derajat ketepatan, ketaat-asassan data penelitian, dan lebih menguji datanya. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan

apakah benar benar merupakan penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data data yang telah di peroleh oleh peneliti.

Agar data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat di buktikan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukannya uji keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang dapat digunakan adalah teknik uji kredibilitas.

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar data penelitian yang didapatkan tidak diragukan sebagai hasil sebuah karya ilmiah yang dilakukan oleh peneliti.



## BAB IV TEMUAN PENELITIAN

### 4.1 Temuan Umum

#### Manajemen Pertunjukan Seni Pada Sakti *Wedding Organizer* Rumbai Pekanbaru

##### 4.1.1 Letak Lokasi dan Geografi Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu berlokasi di rumah pemilik sekaligus pendiri Sakti *Wedding Organizer* yang beralamatkan di Jl. Pembina 3 no 109 Rumbai Pekanbaru. Kota Pekanbaru adalah salah satu kota di Provinsi Riau dan merupakan ibu kota dari Provinsi Riau. Pekanbaru terletak di tepian Sungai Siak dan merupakan kota kecil yang memiliki pasar yang bernama Payung Sekaki atau Senapelan. Pekanbaru merupakan sentral atau pusat ekonomi terbesar di Pulau Sumatra dan juga merupakan kota dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pekanbaru terbagi dari 12 kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Rumbai.

Kecamatan rumbai adalah gabungan dari bekas kecamatan Rumbai Pesisir dan rumbai (lama) yang kemudian dibagi menjadi 3 (tiga) kecamatan yaitu kecamatan Rumbai, Kecamatan Rumbai Barat, dan Kecamatan Rumbai Timur. Lokasi penelitian dilakukan di Jl. Pembina 3 no 109 Kecamatan Rumbai, Pekanbaru.



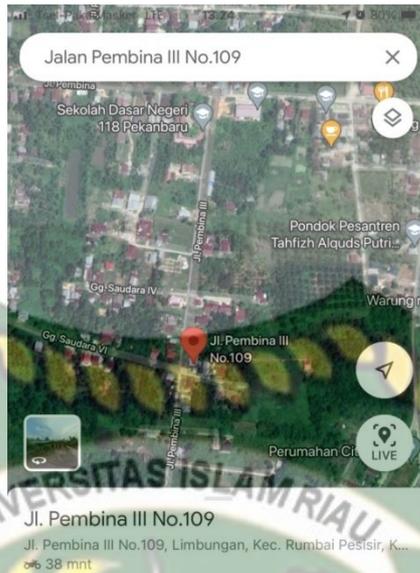
**Gambar 4. 1 Lokasi Peta Pekanbaru**

*Sumber Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru*

Untuk saat ini Sakti *Wedding Organizer* belum memiliki galeri sanggar secara resmi dikarenakan saat ini mereka hanya menyediakan jasa *wedding planner*. Yang mana untuk bagian dekorasi dan bagian keperluan yang lain, mereka masih bekerja sama dengan *vendor-vendor* lain. Awang Sakti, pemilik Sakti *Wedding Organizer* mengatakan:

*“ untuk saat ini Sakti wedding belum memiliki galeri sebagai tempat yang akan digunakan untuk keperluan manajemen. Oleh karena itu, kami melaksanakan rapat atau keperluan lain di tempat yang telah disepakati sebelumnya. Seperti di ruangan terbuka, atau seperti café café.” (wawancara 16 Desember 202)*

Dengan demikian hal ini menjadikan salah satu tujuan yang akan dicapai oleh Sakti *Wedding Organizer* yaitu mempunyai galeri seni sendiri. Dan juga Sakti *Wedding* ingin melengkapi kekurangan kekurangan yang ada. Hal ini akan dibahas dalam temuan khusus yang didapatkan oleh penulis saat penelitian berlangsung.



**Gambar 4. 2 Lokasi Penelitian**

*Sumber: Google Maps*

Gambar 4.1 menunjukkan lokasi dari penelitian yang mana terletak diantara pemukiman masyarakat yang berada di Rumbai Limbungan Pekanbaru. Lokasi ini memakan waktu 30 menit masa tempuh jika dihitung dari Universitas Islam Riau. Jumlah pemukiman yang cukup ramai juga dapat membantu Sakti *Wedding Organizer* dalam pemasaran produk yang mereka tawarkan.

#### 4.1.2 Sakti *Wedding Organizer*

##### 1) Sejarah

*Wedding Organizer* kerap menjadi salah satu bisnis dibidang jasa yang sangat populer saat ini. Salah satu wedding yang masih berjalan hingga saat ini adalah Sakti Wedding. Sakti *Wedding Organizer* berdiri sejak tahun 2019 latar belakang berdirinya *Wedding Organizer* muncul ketika owner atau pemilik *Wedding Organizer* yang biasa disapa bang Awank sering mengikuti acara wedding yang mana beliau diminta untuk menjadi *Master of*

*Ceremony (MC) di acara-acara pernikahan. Awank Sakti selaku pemilik Sakti Wedding Organizer mengatakan:*

*“.....Sejarah terbentuknya Sakti Wedding karena dulunya saya adalah seorang MC di acara nikahan gitu. Karena yang saya lihat untuk wedding sekarang udah punya konsep konsep tersendiri gitu terus untuk wedding yang tidak menggunakan manajemen biasanya sering terdapat kekurangan serta kesalahan, jadi saya memutuskan untuk mencoba usaha ini untuk membantu mensukseskan acara ini. Dan saya tidak bisa bekerja sendiri, dan disitulah saya mengajak teman teman yang lain untuk membuat organisasi ini.” (wawancara 16 Desember 2021)*

Dari pernyataan diatas, apat di simpulkan sejarah terbentuknya Sakti *Wedding Organizer* dikarenakan pemilik Sakti *Wedding* selalu berada di dalam lingkungan *Wedding Organizer* beliau melihat serta mencermati hal-hal apa saja yang sering menjadi kendala di setiap acara pernikahan. Hal ini memunculkan ide- ide untuk membuat *Wedding Organizer* yang berbeda dari yang lain serta dapat membantu pihak penyelenggara dan *vendor* agar meminimalisir kesalahan ataupun kendala yang biasanya terjadi. Dengan munculnya ide pemikiran tersebut membuat bang Awank berani untuk mencoba mengumpulkan team yang ingin bekerjasama dengannya serta memiliki satu visi dan misi yang sama dengannya. Dikarenakan *event* yang akan diselenggarakan cukup besar, hal ini mengharuskan pihak *Wedding Organizer* memiliki anggota yang banyak. Untuk saat ini tercatat 19 anggota yang aktif masih menjalankan *Wedding Organizer* ini.

## 2) Perkembangan Sakti *Wedding Organizer*

Sakti *Wedding Organizer* merupakan salah satu *Wedding Organizer* yang menerapkan sistem manajemen organisasi di dalamnya. Sakti *wedding* yang berusia 3 tahun sudah memiliki perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan ini tentunya dapat bermanfaat bagi keberlangsungan organisasi. Dengan penambahan jumlah anggota hingga pemasaran yang selalu dilakukan oleh Sakti *Wedding Organizer* membuat manajemen ini cukup diminati oleh para calon pengantin yang akan melaksanakan acara pernikahan. Mereka percaya bahwa Sakti *Wedding* bisa membantu serta mensukseskan acara yang mereka laksanakan.

Selain perkembangan jumlah anggota yang kini berjumlah 19 orang, Sakti *Wedding* juga sudah memiliki banyak mitra kerja, yang mana hal ini sangat menguntungkan bagi mereka untuk memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap pelaksanaan acara. Untuk saat ini pihak Sakti *Wedding* belum memiliki surat izin usaha dikarenakan mereka belum memiliki galeri sendiri. Hal ini menjadi perencanaan yang akan dilaksanakan oleh Sakti *Wedding* kedepannya.

Selain berfokus kepada *Wedding Organizer*, Sakti *Wedding* juga menyediakan pelayanan *event organizer*. Menurut Goldblatt (2013) yang dikutip dari buku menyebutkan manajemen event adalah kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat

desain kegiatan, melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan. Heryanti (2021: 34) juga mengemukakan bahwa manajemen event adalah pengorganisasian sebuah kegiatan yang dikelola secara professional, sistematis, efisien, dan efektif. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen event adalah sekelompok pengorganisasian yang memiliki rangkaian kegiatan yang dikelola secara professional, sistematis, efisien, dan efektif. Dilihat dari berbagai kegiatan yang terlaksana, Sakti Wedding juga merangkap menjadi event organizer yang membantu melenkapai serja menjalankan suatu event. Awang menyebutkan bahwa:

*“..... untuk Sakti Wedding ini sendiri tidak hanya berfokus kepada Wedding saja, melainkan Sakti Wedding juga membantu melaksanakan event event yang diinginkan oleh pihak pelaksana seperti event workshop, lamaran dan lainnya” (wawancara 16 Desember 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa Sakti Wedding Organizer juga melaksanakan beberapa kegiatan event organisasi. Salah satu contohnya adalah kegiatan *Workshop Make Up Artist* Adela Haddad yang merupakan salah satu *Make Up Artist Professional* di Pekanbaru.

### 3) Profil Sakti *Wedding Organizer*

Sakti *Wedding Organizer* merupakan suatu perkumpulan pemuda pemudi yang kreatif dan inovatif di bidangnya. Anggota dari Sakti *Wedding* menjadikan usaha ini menjadi usaha sampingan. Dikarenakan penyelenggaraan acara biasanya dilakukan ketika libur ataupun weekend yang mana mereka bisa lebih fokus menjalankan tugas sebagai anggota Sakti *Wedding Organizer*. Awang sakti menyebutkan:

*“... anggota tim Wedding Untuk anggota tim itu ada beberapa yang kerjanya penata rias, pengacara, dan bidang lainnya. Jadi untuk mereka tidak terpaku pada pekerjaan mereka di Sakti Wedding aja. Tapi dengan itu membuat nilai tambah bagi Sakti Wedding, dikarenakan para anggota tim yang sudah berpengalaman dibidang lain dan mereka mampu menyesuaikan sikap professional mereka. Mereka bisa membedakan yang mana pekerjaan dan yang mana organisasi. (wawancara 16 Desember 2021)*



**Gambar 4. 3 Anggota Tim Sakti *Wedding Organizer***

*Sumber: Dokumentasi Narasumber*

Gambar 4.3 menunjukkan seluruh anggota tim yang ikut serta bekerja sama dalam organisasi Sakti *Wedding Organizer*. Tercatat terdapat 19 anggota yang ada dan masih aktif hingga saat ini. Keunikan lainnya dari Sakti *Wedding* adalah *dresscode* yang digunakan anggota yang selalu unik dan menyesuaikan dengan permintaan dari pihak penyelenggara. Selain itu kinerja mereka yang cepat tanggap dalam segala situasi menjadi nilai tambah dari manajemen Sakti *Wedding* ini. Keberagaman profesi dan latar belakang dari tiap anggota tim tidak menjadi penghalang untuk bagi mereka untuk menjalankan serta fokus terhadap visi-misi yang mereka tuju saat ini.



**Gambar 4. 4 Logo Sakti *Wedding Organizer***

*Sumber: Dokumentasi Narasumber*

Gambar 4.4 menunjukkan logo dari Sakti *Wedding Organizer*. Dengan lambing S disebelah kiri dan dengan latar *puzzle* yang mencerminkan bahwasanya dengan Sakti *Wedding* di bisa menjadi satu kesatuan utuh. Dengan kesatuan inilah yang menciptakan kesuksesan dalam setiap penyelenggara kegiatan.

#### 4.1.3 Manajemen Organisasi Sakti *Wedding Organizer*

##### 1) Struktur Organisasi *Wedding Organizer*

Struktur organisasi adalah susunan kerangka dari sistem hubungan antar pemimpin dalam organisasi tersebut. Ini merupakan perwujudan dari hasil pertimbangan dan kesadaran terhadap pentingnya perencanaan atas penentuan dari tanggung jawab dari setiap anggota organisasi.

Dikutip dari Jurnal Yanti Budiasih (2012), Robbins (1996) menyebutkan bahwa struktur organisasi menetapkan bagaimana tugas dan pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Sejalan dengan pendapat ini, Stoner (1992) mengatakan bahwa struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antar bagian-bagian, komponen dan posisi dalam suatu perusahaan.

Struktur organisasi sama halnya dengan anatomi makhluk hidup. Hal ini dikarenakan semua sistem yang ada di dalam makhluk hidup memiliki keahlian serta tanggung jawab untuk bekerja sama di dalam tubuh. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa struktur organisasi susunan serta pembagian tugas tim untuk membantu dalam mencapai tujuan bersama.

Sakti *Wedding Organizer* memiliki satu ketua sekaligus pemilik yaitu bang Awang Sakti dan memiliki 19 anggota aktif yang masih membantu. Awang menyebutkan:

*“ untuk saat ini sudah ada terkumpul 19 anggota aktif yang berada di dalam Sakti Wedding Organizer. Dan untuk*

*pembagian struktur baru saja dibentuk. Hal ini dikarenakan saya pribadi dulunya merasa masih sanggup untuk mengontrol semua. Tetapi seiring berjalannya waktu dan banyaknya peminat dari Sakti Wedding Organizer, kami memutuskan untuk membuat struktur organisasi tetap. Walaupun demikian, untuk tiap bagianya tetap saya yang membimbing serta mengarahkannya” (wawancara 16 Desember 2021)*

Anisa juga mengatakan:

*“...didalam struktur yang dibentuk, memiliki beberapa jobdesk ataupun tugas tugas yang harus di laksanakan oleh tim dari Sakti Wedding Organizer” (wawancara, 10 Januari 2022)*

Untuk pembahasan struktur organisasi pada Sakti Wedding Organizer akan dibahas pada bagian selanjutnya.

## **2) Visi dan Misi Sakti Wedding Organizer**

Visi:

Membangun tim Sakti Wedding Organizer yang solid, mampu berkreasi, berinovasi dan profesional dibidangnya serta mengembangkan dan mengenalkan Sakti Wedding Organizer ke seluruh penjuru Indonesia.

Misi:

- a) Fokus pada setiap target untuk memberikan hasil terbaik.
- b) Mengoptimalkan kinerja tim di setiap event yang dilaksanakan baik di dalam kota ataupun diluar kota.
- c) Mengembangkan inovasi terbaru untuk pengembangan Sakti Wedding Organizer.

- d) Memberikan pelayanan terbaik kepada pihak penyelenggara.
- e) Menjalin hubungan baik dengan vendor – vendor yang bekerjasama.
- f) Memaksimalkan pemasaran produk jasa diluar kota dan di dalam kota dengan memanfaatkan perkembangan IT menggunakan media sosial ataupun secara langsung.

### 3) Tata Tertip Anggota Sakti *Wedding Organizer*

Di setiap organisasi tentunya terdapat tata tertib dan hak kewajiban dari setiap anggota organisasi. Pada Sakti *Wedding Organizer* memiliki tata tertib serta hak dan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap tim anggota. Berikut ini adalah tata tertib dan hak kewajiban yang harus dipenuhi:

Tata Tertib:

- a) Setiap anggota tim harus datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Jika melanggar maka akan diberi sanksi potongan sebesar Rp. 50.000 setiap tiga puluh menit dan berlaku kelipatannya.
- b) Menggunakan dresscode yang telah di tentukan saat rapat sebelumnya.
- c) Mengikuti peraturan waktu istirahat pada jam yang telah ditentukan.
- d) Peraturan jam pulang yang telah ditentukan
- e) Mengikuti acara dari awal hingga selesai

Hak dan Kewajiban:

- a) Mendapatkan honor sesuai dengan jam kerja yang telah dilaksanakan
- b) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dari awal acara hingga akhir acara
- c) Membayar uang kas sebesar Rp. 50.000 per-bulan yang digunakan untuk keperluan anggota tim

#### 4.2 Temuan Khusus

##### **Manajemen Pertunjukan Seni Pada Sakti *Wedding Organizer* Rumbai Pekanbaru**

Indonesia saat ini sedang mengalami masa kritis. Yang mana hal ini disebabkan oleh salah satu virus yang awal mula berasal dari Negara China yang bernama virus Covid-19. Akibat dari dampak virus tersebut menyebabkan berbagai macam kerugian. Salah satunya kerugian dibidang perdagangan di Indonesia. Dikarekana penyebaran virus ini membuat sejumlah usaha bisnis mengalami kerugian besar besaran. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga beberapa usaha bertahan hingga saat ini. Salah satu usaha yang bertahan adalah usaha *Wedding Organizer*.

Usaha dibidang jasa ini menawarkan dekorasi serta keperluan lainnya mengenai acara pernikahan. Mengapa usaha ini tetap bisa beroperasi ditengah tengah wabah pandemi? Hal ini dikarenakan acara pernikahan tetap berlangsung walaupun terkendala oleh virus Covid-19. Untuk sebagian orang, acara pernikahan saat pandemi tidak dilaksanakan dengan semestinya dikarenakan

resiko yang akan terjadi cukup besar. Tetapi tidak sedikit pula yang tetap melaksanakan acara tetapi hanya mendatangkan beberapa orang saja dan tentunya diikuti oleh protokol kesehatan yang telah ditentukan. Dengan tetap berjalannya acara pernikahan, membantu para usaha jasa *Wedding Organizer* tetap berdiri hingga saat ini.

Salah satu *Wedding Organizer* yang tetap bertahan adalah Sakti *Wedding Organizer*. Yang mana *Wedding Organizer* ini baru saja merintis usaha ketika wabah pandemi ini muncul. Dan tetap bertahan hingga saat ini. Tentunya keberhasilan Sakti *Wedding Organizer* dalam mempertahankan usaha dibidang jasa saat wabah berlangsung ini memerlukan sistem manajemen yang baik.

#### **4.2.1 Administrasi Pada Sakti *Wedding Organizer***

Menurut Webster (1974) Kata Administrasi berasal dari kata *ad* dan *ministro* (latin). Sedangkan dalam bahasa Inggris *ad = to, ministro =* minister yang berarti “melayani atau menyelenggarakan”. Sedangkan menurut Mirrian (14) definisi sederhana dari administrasi adalah suatu proses kegiatan penyelenggaraan yang dilakukan oleh seorang administrator secara teratur dan diatur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan akhir yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal ini, maka administrasi dapat juga didefinisikan seperti yang dikemukakan oleh John M. Pfiffner dan R.V Presthus (1953) yang menyebutkan pengkoordinasian dan pengarahan sumber-sumber tenaga manusia dan material untuk mencapai tujuan yang di ingini. Dari definisi diatas, administrasi lebih menekankan kepada proses pelayanan kegiatan penyelenggaraan yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan memiliki tujuan

yang ingin dicapai. Ringkasannya administrasi memiliki pengertian secara sempit yaitu sebagai pekerjaan untuk mengadakan catatan tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam suatu usaha, untuk menjadi bahan keterangan bagi pimpinan.

Pengertian administrasi dalam ilmu pendidikan dapat diartikan sebagai “usaha kerjasama manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Namun dapat juga diartikan sebagai “kerjasama manusia untuk melayani tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya”. Dalam pengertian administrasi secara luas berkaitan sangat erat dengan manajemen.

Untuk usaha yang telah berkembang, tugas seorang administrator untuk menjalankan administrasi lebih mencakup kepada koordinasi dan pengawasan. Pengkoordinasian ditugaskan untuk melakukan penyelarasan waktu dan penyatuan bermacam-macam tugas agar semua kegiatan dapat mengarah kepada tujuan yang diinginkan. Untuk melakukan administrasi, seorang administrator dibantu oleh beberapa orang untuk bekerjasama dalam menjalankan tugas- tugas yang harus dikerjakan dan tugas tersebut harus selars agar mengarah kepada tujuan yang akan dicapai.

Kerjasama yang diharapkan tentunya dibutuhkan susunan dan aturan untuk itu administrator membutuhkan keorganisasian. Karena dalam administrasi yang menjadi tantangan adlah orang-orang yang bekerja sama dna tentunya bekerja manggunakan pikiran dan perasaan. Dengan hal inilah diperlukan pergerakan untuk menuju sasaran yang akan dicapai, dan untuk itu diperluukanya sebuah manajemen. Dari uraian mengenai administrasi

diatas, terdapat tiga unsur mutlak yang harus terdapat di dalam administrasi yaitu:

- a) Unsur manusia (dua orang atau lebih)
- b) Unsur kerjasama atau kegiatan bersama
- c) Unsur tujuan

Setelah membahas pengertian dari administrasi tentunya dapat di simpulkan bahwa administrasi adalah suatu proses penyelenggaraan kerja sama antar individu agar mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya tujuan yang ingin dicapai harus memiliki unsur kelengkapan di dalamnya. Unsur manusia sangat berpengaruh terhadap administrasi dan tentunya berpengaruh terhadap kelangsungan dari manajemen itu sendiri. Karna manusia merupakan makhluk sosial, yang mana manusia bergantung kepada manusia lain dalam hidupnya secara naluriah. Dengan demikian tanpa adanya manusia tidak mungkin akan berjalannya sebuah administrasi di dalam sebuah manajemen. Di dalam manajemen juga memerlukan kerjasama dan kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang dicapai tentunya harus jelas dan tersusun secara sistematis.

Jadi secara ringkas dapat di sebutkan bahwa administrasi merupakan penyelenggaraannya, manajemen adalah masalah atau cara kelompok dalam menyelenggarakan kerja dan organisasi adalah wadah atau tempat berlangsungnya kerja sama yang memiliki fokus tujuan tertentu. Di dalam Administrasi Sakti *Wedding Organizer* juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai kedepannya. Awang Sakti menyebutkan bahwa:

*“... penggerak organisasi Sakti Wedding memiliki 19 anggota dan juga memiliki tujuan ataupun hope list yang ingin dituju. Terdapat perencanaan atau tujuan jangka pendek dan juga jangka panjang yang di miliki. Untuk hope list jangka pendek, karna kami masih belum memiliki tempat kami berusaha untuk memiliki galeri sendiri dan membenahi kembali manajemen yang kami punya. Dan hope list jangka panjang, kami ingin mengembangkan Sakti Wedding hingga keluar kota dan juga meningkatkan promosi jasa yang kami berikan. Serta mengenalkan kepada masyarakat Indonesia bahwa jasa Wedding Organizer yang kami punya berbeda dari yang lainnya .....” (Wawancara 16 Desember 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat di lihat bahwa tujuan yang dimiliki oleh Sakti Wedding Organizer sangat jelas dan juga setelah melihat kinerja tim yang solid dan kompak serta memiliki keunikan tersendiri dapat dilihat bahwa Sakti Wedding Organizer memiliki potensi untuk mewujudkan tujuannya tersebut.

Administrasi dalam pengertian luas memiliki tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang proses, sudut pandang fungsi dan sudut pandang kelembagaan. Dilihat dari sudut pandang proses, administrasi adalah seluruh rangkaian kegiatan yang berlangsungnya kerjasama untuk mencapai tujuan yang mana proses tersebut meliputi: proses pemikiran, penentuan tujuan, proses perencanaan, proses pengaturan atau pengorganisasian , proses pelaksanaan dna pengarahan atau pergerakan, proses pengawasan atau pengendalian hingga tercapainya tujuan yang di inginkan.

Ditinjau dari sudut pandang fungsi administrasi berarti seluruh kegiatan atau tindakan dari anggota tim. Terutama bagi pemimpin yang disebut sebagai administrator yang memiliki tugas sebagai pelaksana atau

penanggung jawab dalam tindakan merencanakan, memimpin, mengorganisasikan, mengawasi dan berbagai hal lainnya.

Sedangkan dalam sudut pandang pelembagaan, administrasi berarti pengelompokan dalam suatu organisasi yang mana setiap bagian memiliki tanggung jawab dalam penugasan dan memiliki kedudukan atau posisi di dalam organisasi tersebut. Di dalam sudut pandang pelembagaan terdapat beberapa golongan yaitu:

- a) administrator, yaitu pemimpin dari organisasi yang memiliki tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dasar di dalam organisasi
- b) manager, yaitu orang yang bertugas untuk memimpin pelaksanaan kerja sama tim sehari-hari
- c) staf, yaitu orang yang bertugas membantu seorang pemimpin: baik yang memberikan bantuan dalam bidang khusus maupun yang bertugas sebagai membantu dalam bidang umum
- d) karyawan atau pegawai, yaitu orang yang melaksanakan kegiatan harian seperti di dalam manajemen pertunjukan sering disebut sebagai petugas atau pekerja dalam bidang tertentu.

Dalam sudut pandang proses, fungsi, dan pelembagaan Sakti *Wedding Organizer* masih memerlukan proses serta pembenahan pembenahan kedepannya, melihat usia Sakti Wedding yang bisa dikatakan masih muda yang mana organisasi ini berdiri tahun 2019 masih memerlukan arahan serta pengembangan pengembangan dalam

sistem administrasi manajemen yang dilaksanakan. Awang menyebutkan:

*“... untuk saat ini proses administrasi yang ditugaskan buat sekretaris masih perlu bimbingan dari owner. Karna sebelumnya owner yang mengatur keperluan yang dibutuhkan. Mulai dari persiapan awal, menghubungi pihak vendor hingga pelaksanaan di hari H masih owner yang bertanggung jawab secara keseluruhan. Jadi karena manajemennya masih baru, tentunya akan ada perubahan perubahan untuk kemajuan dari Sakti Wedding nantinya. Untuk tugas yang diberikan biasanya itu di bagi sebelum hari H yaa. Untuk yang turun ke lapangan itu udah dikasih jobdesk satu persatu. Jadi mereka harus bertanggung jawab sampai acara selesai. Dan buat tingkatan golongan di Sakti Wedding nggk banyak yaa, cuman ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Karna masih belum ada tuntutan ke yang lain sih...” (wawancara 16 Desember 2021)*

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Awang Sakti dapat di lihat bahwa saat ini Sakti Wedding masih berusaha dalam pengembangan penerapan sistem manajemen yang digunakan. Perubahan dan pengembangan terhadap organisasi masih ditinjau dan di perhatikan oleh pemilik *Wedding Organizer*. Masih banyak pr yang harus dituntaskan untuk perkembangan dari Sakti Wedding itu sendiri.

Seperti halnya lembaga administrasi pada umumnya, dikenal juga lembaga lembaga kesenian yang mengatur masalah kesenian. Selain itu dapat pula di pisahkan antara administrasi kesenian bersifat sosial (non-niaga) dan administrasi yang bersifat untuk mencari keuntungan (niaga). Administrasi pada Sakti Wedding adalah contoh administrasi yang bersifat untuk mencari keuntungan. Hal ini dapat di lihat dengan jelas bahwasanya Sakti Wedding menjual jasa kepada pelanggan untuk mensukseskan acara yang mereka laksanakan.

#### 4.2.2 Organisasi Sakti *Wedding Organizer*

Dalam teori klasik, memandang organisasi sebagai suatu wujud. Sedangkan dalam teori sistem memandang organisasi sebagai suatu proses. Menurut Malinowski (1961), mendefinisikan organisasi sebagai suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas atau tugas umum, terikat pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi dan patuh pada peraturan. Sedangkan menurut Mirrian (18) organisasi adalah kerja sama orang-orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang di ingini.

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang bersatu yang memiliki tugas serta tanggung jawab setiap anggota memiliki visi misi dan tujuan yang sama.

Sebuah organisasi tentunya memerlukan struktur organisasi. Dengan jumlah anggota tim yang cukup banyak mampu menutupi kekurangan kekurangan yang ada di dalam pelaksanaan manajemen Sakti *Wedding Organizer*. Struktur yang digunakan secara umum dibagi menjadi ketua, artistik, bendahara, sekretaris dan anggota. Lain hal nya dengan struktur kepanitiaan yang digunakan dalam acara acara. Dalam suatu pergelaran acara, tidak memerlukan ke-sembilan belas tim yang akan turun. Cukup dengan enam hingga sebelas anggota tim saja, tergantung kebutuhan yang diperlukan saat acara. Dalam wawancaranya Awang menyebutkan:

*“... pembagian dalam struktur di yang biasa aja, belum perlu pembagian tugas yang spesifik sih, cuman yaa biasanya untuk tim yang turun waktu acara itu ada beberapa pembagian jobdesk nya walaupun nggak semua yang turun sih. Tergantung keperluan acaranya gimana. Kalau acaranya ngundang tamu cuman 300an gitu paling di turun 6 anggota aja. Tapi kalau acaranya besar terus*

*ngundang 800-1000 orang biasanya tim banyak yang turun.”  
(wawancara 16 Desember 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat di lihat bahwa struktur organisasi yang digunakan masih belum ditetapkan secara pasti. Pemilik serta ketua dari Sakti *Wedding Organizer* masih mencoba mencari beberapa anggota tim yang sesuai untuk memegang jabatan di organisasi ini. Dilihat dari usia Sakti *Wedding Organizer* yang bisa dikatakan masih muda, hal ini menjadi pertimbangan oleh pemilik organisasi. Dengan penerapan sistem yang baik dan ketepatan tugas yang diberikan kepada anggota diharapkan mampu membawa nama Sakti *Wedding Organizer* menjadi terkenal dan menjadi salah satu *Wedding Organizer* profesional dibidangnya nantinya. Dengan demikian mereka masih beradaptasi dengan penerapan sistem yang baru, kemungkinan besar struktur manajemen saat ini masih bisa berubah-ubah kedepannya. Tergantung situasi dan kondisi Sakti *Wedding Organizer* kedepannya.

Pada struktur organisasi yang digunakan masih menggunakan struktur organisasi dasar. Yaitu terdiri dari ketua, artistik, bendahara, sekretaris dan anggota tim. Berikut ini adalah struktur organisasi pada Sakti *Wedding Organizer* pada saat ini:

Gambar 4. 5 Bagan Struktur Organisasi

Sumber: Wawancara Narasumber



Deskripsi Jabatan:

**Tabel 4. 1 Deskripsi Tugas Jabatan**

NO	JABATAN	TUGAS
1.	Ketua	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bertanggung jawab dengan semua kegiatan organisasi</li><li>2. Merencanakan kegiatan organisasi yang akan dilakukan</li><li>3. Membagi serta mengarahkan tugas dan tanggung jawab setiap anggota yang bertugas</li><li>4. Mengontrol perkembangan organisasi</li><li>5. Merencanakan pengembangan pada organisasi</li><li>6. Menetapkan serta mengambil keputusan berdasarkan musyawarah bersama</li><li>7. Memberikan teguran serta sanksi kepada anggota yang lalai</li><li>8. Memberikan masukan, saran dan kritik serta semangat, motivasi dan inspirasi terhadap kinerja tim</li></ol>
2.	Artistik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bertanggung jawab terhadap persiapan dan keberlangsungan acara</li><li>2. Memiliki hak dan kewajiban mengatur semua pihak yang bergabung di dalam acara</li><li>3. Memimpin dan mengkoordinir semua vendor yang terlibat</li></ol>

3.	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat laporan mengenai perkembangan dan kemajuan organisasi secara berkala</li> <li>2. Membuat laporan hasil kegiatan</li> <li>3. Membuat daftar perencanaan</li> <li>4. Mengatur jadwal di dalam kegiatan organisasi</li> <li>5. Mencatat hasil diskusi di dalam teknikal meeting</li> <li>6. Membuat surat menyurat yang berhubungan dengan acara dan organisasi</li> <li>7. Mencatat semua keperluan acara</li> <li>8. Mencatat semua kontak mitra kerja</li> <li>9. Menghubungi setiap vendor yang ikut serta bekerja sama dalam acara</li> </ol>
4.	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan organisasi</li> <li>2. Mencatat semua pemasukan serta pengeluaran dengan jelas</li> <li>3. Membuat laporan keuangan secara berkala</li> <li>4. Membuat laporan keuangan di setiap acara kegiatan</li> <li>5. Membuat anggaran dalam setiap kegiatan</li> </ol>
5.	Anggota	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu dalam mensukseskan acara</li> <li>2. Mengisi jobdesk yang ada sesuai instruksi dari ketua</li> <li>3. Ikut serta dalam semua kegiatan</li> </ol>

Sumber: Wawancara Narasumber

### 4.2.3 Manajemen Sakti *Wedding Organizer*

Manajemen Sakti *Wedding Organizer* merujuk kepada pengelompokan dan karakteristik organisasi seni pertunjukan dengan banyak kegiatan dan fungsi manajemen lengkap. Dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sanggar yang memiliki kegiatan untuk kreasi seni, tata rias, perencanaan busana, tabuhan pengiring, dll
- b. Serta menerapkan semua fungsi manajemen seperti manajemen produksi, keuangan , sumber daya manusia, pemasaran dan strategi organisasi.

Sakti *Wedding Orgnizer* berdiri pada tahun 2019 yang mana pada tahun ini adalah era baru yang revolusioner yaitu era industri 4.0 yang mana era ini sangat mempengaruhi perekonomian. Ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang sedang menimpa Indonesia menyebabkan ketidak stabilan perekoniam yang ada. Banyaknya usaha dibidang industri ataupun jasa mengalami kerugian serta penurunan pemasukan hingga mengalami kebangkrutan. Dengan kondisi saat ini menyebabkan penghambatan yang cukup signifikan. Tugas utama pada usaha usaha kecil yang baru merintis adalah bagaimana mempertahankan serta menstabilkan usaha walaupun sedang dalam kondisi pasang surut.

Dengan adanya dorongan serta ide-ide kreatif inilah yang menciptakan inovasi di bidang jasa *Wedding Organizer*. Sakti *Wedding Organizer* adalah organisasi yang bergerak dibidang seni dan dengan menawarkan jasa kepada konsumen. Sakti *Wedding Organizer* merupakan

salah satu Manajemen *Wedding* yang menerapkan sistem seperti sistem manajemen pertunjukan seni di dalamnya. Mengatur serta mengkoordinir acara, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengendalian membantu pengelolaan acara menjadi lancar dan tanpa hambatan kedepannya.

Penerapan sistem ini sangat menguntungkan bagi pihak *Wedding Organizer* dan juga pihak penyelenggara acara. Membantu meminimalisir kekurangan ataupun kesalahan dalam penyelenggara acara serta mengarahkan para penyelenggara untuk membuat acara yang sesuai dengan konsep yang diinginkan. Berikut ini adalah daftar anggota tetap yang ada pada Sakti *Wedding Organizer*:

**Tabel 4. 2 Daftar Anggota Sakti *Wedding Organizer***

NO	NAMA ANGGOTA	JABATAN
1.	Awank Sakti	Pemilik <i>Wedding Organizer</i>
2.	Muhammad Akram	Artistik
3.	Diah listyareni	Sekretaris
4.	Puji Kartika Dewi	Bendahara
5.	Endah Sri Wahyuni	Anggota
6.	Nila Permatasari	Anggota
7.	Chairunnisa Dp	Anggota
8.	Satria Kotochani	Anggota
9.	Lasmi Larasati	Anggota
10.	Dian Listyarina	Anggota
11.	Izabel Putri Afrisia	Anggota

12.	Dicky Julio Saputra	Anggota
13.	Willy Kharisma	Anggota
14.	Riko Prayoga	Anggota
15.	Legian	Anggota
16.	Annisa Leviani	Anggota
17.	Endah Fela	Anggota
18.	Tiara Sani	Anggota
19.	Thasa Nadila	Anggota

*Sumber: Wawancara Narasumber*

#### **a. Unsur Manajemen**

Untuk mencapai tujuan yang ditentukan diperlukan alat-alat sarana (tools). Tools merupakan syarat usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tools tersebut dikenal dengan 6M, yaitu men, money, materials, machines, method, dan markets.

##### **1. Man (Manusia)**

Suatu organisasi tidak akan berjalan jika tidak mempunyai individu atau anggota yang menjalankannya. Manusia memiliki tanggung jawab serta peran utama dalam pelaksanaan sebuah acara kegiatan. Sumber daya manusia pada suatu manajemen memiliki keahlian dan kemampuan dalam proses produksi. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Awang Sakti berdasarkan hasil wawancara menyebutkan:

*“.... Susunan anggota yang turun itu biasanya menyesuaikan sama dengan struktur yaa. Di dibagi anggota jadi beberapa tugas gitu, setiap anggota tim ada jobdesk nya. Ada yang sebagai runner, stage manager, stopper, bride, VIP, sama perlengkapan. Untuk*

*jumlahnya juga di sesuaikan. Tapi ketika acara berlangsung itu semua tanggung jawab dari runner. Kadang aku jadi runner, kadang kalau lagi ada dapat bagian MC, untuk anggota lain aku kasih kesempatan buat jadi runner...” (wawancara 16 Desember 2021)*

Berikut ini adalah penyusunan kepanitiaan dalam suatu acara yang dilaksanakan oleh Sakti *Wedding Organizer*:

**Tim Produksi Sakti *Wedding Organizer***

Leader : Awang Sakti  
Runner : Muhammad Akram  
Sekretaris : Diah Listyareni  
Bendahara : Puji Kartika Dewi  
Stage Manager: Riko Prayoga  
Anggota: 1. Legian  
2. Endah Sri Wahyuni  
Stopper : Willy Kharisma  
Anggota: 1. Dicky Julio Saputra  
2. Satria Kotochani  
Bride : Annisa Leviani  
Anggota: 1. Chairunnisa Dp  
2. Dian Listyarina  
VIP : Lasmi Larasati  
Anngota: 1. Izabel Putri Afrisia  
2. Thasa Nadila  
Perlengkapan : Nila Permatasari

- Anggota: 1. Endah Fela  
2. Tiara Sani

Menurut hasil wawancara diatas, penyusunan kepanitiaan biasanya dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dari acara. Untuk tim yang bekerja di satu tempat disesuaikan dengan jumlah tamu undangan serta lokasi pelaksanaan acara. Kepanitiaan yang ikut turun ke lapangan minimal beranggotakan 6 orang dengan pembagian tugas sebagai runner, stage manager, stopper, bride, vip, perlengkapan. Untuk leader dalam kegiatan biasanya tidak selalu berada di lokasi yang sama jika penyelenggara dilakukan di banyak tempat. Leader bertugas sebagai mngatur serta bertanggung jawab terhadap penyelenggara kegiatan.

## **2. Money (Uang)**

Uang adalah salah satu unsur terpenting dalam manajemen organisasi setelah sumber daya manusia. uang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang ada pagi pihak produksi. Keuangan yang di kelola oleh Sakti *Wedding Organizer* dikelola oleh bendahara yang bernama Puji Kartika Dewi. Awang Sakti mengatakan:

*“... untuk dana masuk buat organisasi itu dari uang kas yang dipungut perkepala. Biasanya buat perbulan dikenakan biaya sebesar Rp. 50.000. Dan itu langsung dikasih ke bendahara, boleh langsung atau di transfer. Biasanya dana ini digunakan buat keperluan organisasi seperti acar gathering, untuk kemalangan, ataupun untuk anggota yang mau nikah biasanya di belikkan kado dari tim gitu. Kalau setiap kali penyelenggaraan kegaitan tentunya daya dari para catin, biasanya di diskusikan lagi ke mereka. Untuk menyesuaikan budget mereka juga ...” (wawancara 16 Desember 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara, pendanaan berasal dari dua arah yang pertama berasal dari uang kas dan yang kedua pendanaan berasal dari pihak penyelenggara. Uang kas biasanya digunakan untuk keperluan di kelompok seperti keperluan katalog Sakti Wedding ataupun keperluan saat pertemuan kelompok. Banyaknya dana yang dibutuhkan untuk membuat suatu acara sesuai dengan permintaan dan tuntutan pihak penyelenggara. Di dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada dana sponsor ataupun dana dari pemerintah yang membantu dikarenakan acara bersifat individu. Untuk pelaksanaan hanya dibebankan kepada keluarga penyelenggara acara. Jika ingin memiliki acara yang meriah dan terkesan mewah bisa mengeluarkan budget sesuai permintaan. Jika ingin melaksanakan acara dengan kesederhanaan, pihak Sakti *Wedding Organizer* dapat membantu dalam pengelolaanya.

### **3. Material (Bahan)**

Material merupakan komponen penting dalam sebuah manajemen. Segala peralatan, bahan – bahan serta perlengkapan dan benda benda lainnya yang dibutuhkan dalam menukung proses dari manajemen itu sendiri. Berdasarkan pernyataan dari Awang Sakti, menyebutkan bahwa:

*“.. untuk materi materi penunjang pada Sakti Wedding belum ada. Itu merupakan salah satu perencanaan jangka panjang yang mana Sakti Wedding Organizer memiliki dekorasi sendiri. Karna ini merupakan Wedding Organizer baru yaa, jadi di serahkan dulu ke yang ahlinya deh. Untuk itu di masih mencoba belajar dulu. Dan semua materi yang digunakan itu masih sewaan dari vendor-vendor” (wawancara 16 Desember 2021)*

Hasil wawancara menyebutkan bahwa Sakti *Wedding Organizer* tidak menghasilkan bahan baku ataupun bahan mentah sendiri namun mendapatkan bahan dari pihak lain. Dengan begitulah terciptanya mitra

kerja antara Sakti *Wedding Organizer* dengan beberapa vendor untuk saling melengkapi satu dengan lainnya. Pertunjukan seni yang dipertunjukkan di dalam pelaksanaan acara biasanya merupakan pertunjukan dari seniman luar seperti pertunjukan tari dari sanggar sanggar tertentu, pertunjukan musik dari band, dan pertunjukan kesenian lainnya. Berikut ini list para vendor yang bekerjasama dengan Sakti *Wedding Organizer*:

**Tabel 4. 3 Tabel Vendor yang Bekerja Sama**

NO	NAMA VENDOR	BAGIAN
1.	Usaha Ibu Pelaminan	Dekorasi dan Kostum
2.	Lucky Décor	Dekorasi
3.	Wedding Dian	Dekorasi
4.	Tya Sherlyna	Tata Rias
5.	Fenny Tiffany	Tata Rias
6.	Charisma Make Up	Tata Rias
7.	Galerry Wedding Aya	Kostum
8.	Mima Queen Galerry	Kostum
9.	Mama Yur	Kostum
10.	Abdul Gafar	Photografi
11.	Cesar Picture	Photografi
12.	Candle Light Photo	Photografi
13.	Susiana Tabrani	Lokasi
14.	Aryaduta Hotel	Lokasi
15.	Difa Mutiara Music	Orgen Sound
16.	Harvest Sound	Sound Sistem

17.	Lens Project	Sound sistem
18.	Jazie Band	Band
19.	Atta Fani	MC
20.	Iqbal	MC
21.	Awank Sakti	MC
22.	Ida Zuraida	MC
23.	Ria Catering	Konsumsi
24.	PB Catering	Konsumsi
25.	Nana Henna	Henna Wedding
26.	Yunita Ulfa	Henna Wedding
27.	Danish Pro	Lighting
28.	Ida Zuraida	Tari

Sumber: Wawancara Narasumber

#### 4. Machines (Mesin)

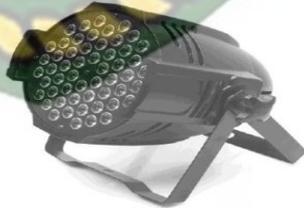
Perkembangan zaman teknologi saat ini membuat beberapa pekerjaan terasa lebih mudah. Dengan perkembangan IT yang ada saat ini membantu meminimalisir kesalahan yang mungkin akan terjadi. Pada manajemen organisasi Sakti *Wedding Organizer* memiliki sarana dan prasarana yang cukup menunjang kegiatan yang sedang berlangsung. Persiapan yang dilakukan untuk melakukan kegiatan biasanya dibantu dengan perasetasi usulan rencana menggunakan laptop dan proyektor. Hal ini berfungsi untuk membantu para penyelenggara agar tidak adanya kesalah pahaman dalam penerapan konsep manajemen, baik itu tema kegiatan,

konsep dekorasi, ataupun konsep-konsep lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Awang menyebutkan:

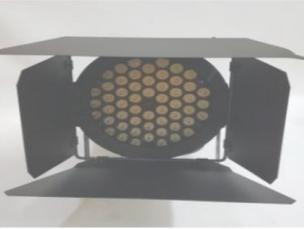
*“... untuk alat alat yang digunakan dalam organisasi biasanya laptop dan smartphone yaa. Laptop biasanya di pake buat presentasi dan menampilkan gambaran untuk vendor yang digunakan. Kalau alat yang lain di masih sewa sama vendor lain. Biasanya untuk lighting di ada vendor khususnya. Untuk catin yang mau pake efek asap asap gitu juga ada vendor nya. Buat sesi dokumentasi di join sama photographer. Biasanya tergantung permintaan juga seperti apa...”*  
(wawancara 16 Desember 2021)

Dapat di lihat bahwa alat alat yang digunakan oleh Sakti Wedding Organizer masih menyewa kepada vendor lain. Dikarenakan banyaknyaa permintaan dan tuntutan dari pihak penyelenggara dan keterbatasan modal yang ada membuat Sakti Wedding belum memiliki alat penunjang dalam pertunjukan. Oleh karena itu untuk alat penunjang pertunjukan, biasanya Sakti Wedding menyewa dari vendor-vendor yang sudah bekerja sama sebelumnya. Berikut ini beberapa alat yang digunakan sebagai penunjang kegiatan yang diadakan oleh manajemen Sakti Wedding Organizer:

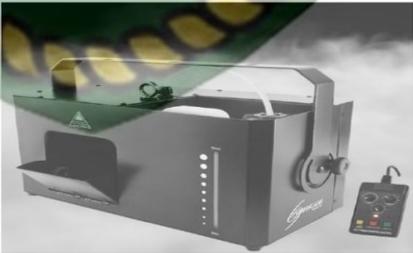
Tabel 4. 4 Tabel Daftar Alat

NO	MESIN	KETERANGAN GAMBAR	FUNGSI
1.	Laptop		<p>Alat elektronik yang digunakan untuk mengolah data data yang ada sesuai dengan prosedur serta membantu pekerjaan yang berhubungan dengan sekretariat.</p>
2.	Proyektor		<p>Berfungsi untuk menampilkan video, gambar, atau data dari perangkat elektronik seperti laptop pada sebuah layar putih.</p>
3.	Lampu Par LED 54	 <p style="text-align: center;">Lampu Par Led 54</p>	<p>Berfungsi sebagai penerang yang memiliki spot warna-warni dengan perpaduan dasar warna merah, hijau, dan biru. Serta dapat berfungsi untuk</p>

			memberikan efek dramatis.
4.	Lampu Follow Spot	 <p>Lampu Follow spot</p>	Lampu ini berfungsi untuk memberikan efek spot light yang mengikuti pergerakan yang diinginkan.
6.	Lampu Freshnel 2000	 <p>Lampu Freshnel 2000</p>	Lampu ini berfungsi sebagai pemberi penerangan dengan warna netral serta dapat menghasilkan berkas sinar yang sejajar dari suatu lampu.
7.	Lampu Moving Beam 230	 <p>Lampu Beam 230</p>	Lampu ini berfungsi sebagai sistem pencahayaan panggung yang dapat diatur dan dikendalikan arah pergerakan cahayanya sesuai dengan objek yang diinginkan.

8.	Lampu Freshnel  LED	 <p style="text-align: center;">Lampu Freshnel Led</p>	Lampu ini berfungsi sebagai alat penerang di panggung dengan penggunaan warna netral.
9.	Tripod Lighting	 <p style="text-align: center;">Tripod Ligting</p>	Tripod lighting atau bisa disebut light stand berfungsi sebagai penyangga lampu yang memiliki ketinggian maksimal 200 meter sehingga membuat posisi lampu lebih tinggi sehingga pencahayaan bisa menerangi ruangan.
10.	Dimmer Lighting	 <p style="text-align: center;">Dimmer Lighting</p>	Dimmer Lighting berfungsi sebagai peredup sebuah lampu LED, mengurangi arus lonjakan dengan mengatur kecepatan dynamo, serta

			<p>mengatur pemanasan yang diakibatkan dari arus yang tidak stabil.</p>
11.	Mixer Net do.24,4		<p>Fungsi dari Mixer Net ini adalah mengatur arah lampu serta mengatur sorot lampu dengan banyak fitur.</p>
12.	Speaker		<p>Speaker berfungsi sebagai pengubah gelombang elektrik atau arus listrik menjadi gelombang suara atau audio.</p>
13.	Mic wireless		<p>Mic wireless memiliki fungsi yang serupa dengan speaker tetapi mic merupakan alat penghubung. Mic ini menggunakan gelombang radio dalam menghantarkan</p>

			<p>signal berupa suara ke receiver.</p>
14.	Smoke Macine	 <p>Smoke Machine</p>	<p>Alat ini berfungsi sebagai penghasil asap untuk memberikan efek.</p>
15.	Low Smoke Machine	 <p>Low Smoke Machine</p>	<p>Alat ini merupakan generator kabut dengan kapasitas yang rendah dan berfungsi sebagai pembuat uap padat yang terlihat seperti kabut atau asap.</p>
16.	Hazer Smoke	 <p>Hazer Smoke</p>	<p>Efek yang dikeluarkan oleh hazer smoke hampir mirip dengan low smoke, tetapi asap yang dikeluarkan lebih halus dan tidak ketara.</p>

17.	Kamera		Alat elektronik yang berfungsi sebagai menangkap beberapa momen serta peristiwa secara visual.
18.	Drone		Alat elektronik yang berfungsi menangkap objek dari atas. Dengan adanya baling baling membantu drone untuk terbang.

Sumber: Wawancara Narasumber

### 5. Method (Metode)

Metode pengelolaan dari Sakti *Wedding Organizer* sangat menentukan kelancaran dan kesuksesan manajemen pada acara tertentu. Sakti Wedding membentuk struktur organisasi lalu membentuk serta memberikan tanggung jawab dan penugasan pada anggota tim. Metode yang akan digunakan juga diperlukan untuk mengatur prosedur ataupun kualitas dari suatu kegiatan. Metode juga harus dibuat sebaik mungkin dan seefektif mungkin untuk menghasilkan kinerja tim yang baik. Berdasarkan wawancara Awang menyebutkan:

“...untuk keberlangsungan tim dalam bekerja sama selalu dipantau oleh ketua yaa. Dan juga kesejahteraan anggota juga perlu diperhatikan. Selalu ada pembagian waktu jam kerja yang seimbang dan juga tim dalam melaksanakan tugas harus enjoy. Karna kesuksesan dalam acara ini di yang menentukan.” (wawancara 16 Desember 2021)

Dilihat dari hasil wawancara diatas, dapat di simpulkan bahwa pembawaan dari ketua ataupun owner sangat mempengaruhi hasil kerja tim. Mengontrol dan juga menjaga serta meningkatkan kualitas kinerja juga diperlukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan dapat diterapkan pada berbagai acara kegiatan. Dengan pembagian waktu yang baik, memberikan perhatian yang cukup kepada anggota tim serta solidaritas dari anggota tim dapat membuat kinerja tim menjadi lebih kompak.

#### **6. Market ( Pasar)**

Market atau pasar adalah tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk atau jasa tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Strategi pemasaran yang baik sangat mempengaruhi eksistensi produk yang ditawarkan agar produk jual sesuai dengan selera dan memiliki daya saing yang tinggi serta mampu bertahan diantara para pesaing-pesaing yang lain.

Sakti *Wedding Organizer* mengasilkan produk manajemen wedding serta pertunjukan-pertunjukan seni yang ada di dalamnya. Sasaran manajemen Sakti *Wedding Organizer* adalah anak muda yang berasal dari kalangan calon pengantin laki-laki maupun calon pengantin perempuan

yang berkeinginan memiliki konsep wedding impian. Awing sakti menyebutkan:

*“.. untuk pemasaran di memaksimalkan menggunakan sosial media yang ada yaa. Seperti Instagram, Whatsapp dan yang lainnya. Dan juga pemasaran dilakukan secara langsung seperti dari mulut ke mulut. Alhamdulillah untuk saat ini Sakti Wedding Organizer memiliki 2.436 pengikut di instagram dan berharap kedepannya bisa bertambah lagi.” (wawancara 16 Desember 2021)*

Berdasarkan hasil diskusi tersebut dapat di lihat manajemen Sakti Wedding Organizer melakukan pemasaran produk yang menggunakan media sosial dan pemasaran secara langsung.



**Gambar 4. 6 Instagram Sakti Wedding Organizer**

*Sumber: Instagram*

Gambar 4.6 menunjukkan Instagram yang dimiliki oleh Sakti Wedding Organizer. Seperti yang diketahui, media sosial sangat berpengaruh terhadap eksistensi pemasaran produk. Dengan kemajuan

teknologi membuat informasi dapat diterima dengan cepat dimanapun di berada. Salah satu media sosial yang digunakan adalah intagram. Sakti *Wedding Organizer* memiliki 2.392 pengikut di instagram. Dengan jumlah pengikut tersebut dapat di lihat bahawa Sakti wedding cukup populer di kalangan masyarakat.

#### **b. Fungsi Manajemen**

Pada manajemen pertunjukan seni terdapat tahapan – tahapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan. George R. Terry (1960) merumuskan fungsi dasar manajemen sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi –fungsi:

- Perencanaan (*planning*)
- Pengorganisasian (*organizing*)
- Pergerakan (*actualing*)
- Pengawasan atau evaluasi (*controlling*)

Sakti *Wedding Organizer* menggunakan serta mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikt:

##### **1. Perencanaan Sakti *Wedding Organizer***

Perencanaan adalah suatu proses kegiatan untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menganalisis, dan mengelola sumber-sumber dari organisasi dengan maksimal dalam mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Perencanaan berfokus terhadap bagaimana suatu organisasi menetapkan tujuan visi dan misi dengan lengkap dan bagaimana cara ataupun upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam

proses ini ketua harus perlu memperhatikan dan mengevaluasi berbagai kemungkinan-kemungkin rencana alternative sebelum melakukan atau memutuskan tindakan yang akan dilakukan.

Pada abad modern seperti saat ini, berbagai macam tugas menjadi sangat kompleks. Memaksimalkan teknologi yang ada serta mengikutsertakan sumber daya manusia untuk berpartisipasi dalam pekerjaan yang ada dan dengan diversitas produk-produk serta jasa-jasa yang bertambah banyak maka perencanaan merupakan tahapan yang menjadi suatu kewajiban dalam mencapai tujuan.

Pada tahap perencanaan ini merupakan proses penting, dikarenakan melihat perencanaan merupakan proses atau langkah awal yang nantinya dapat mempengaruhi aktivitas dari organisasi kedepannya. Tanpa adanya perencanaan yang baik dan matang, fungsi dari manajemen yang lain tidak dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan hasil wawancara, Awang menyebutkan:

*“... sebelum Sakti Wedding Organizer berdiri, di sudah memikirkan apa sata tujuan ataupun goals yang ingin dicapai dalam tim. Tujuan dari berdirinya organisasi ini adalah untuk membangun organisasi dibidang Wedding Organizer yang mampu bersaing di pasaran dan mampu mewujudkan wedding dream dari para calon pengantin. Dengan tujuan itupun kami mempunyai strategi strategi yang baik dan unik. Dan tentunya hal ini tidak dapat dilakukan tanpa kerjasama dari berbagai pihak, terutama vendor-vendor. Kami juga rutin mengadakan pertemuan dan rapat untu mengevaluasi hasil kerja kami.” (wawancara, 16 Desember 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara, Sakti Wedding memiliki penyusunan planning yang baik. Dilihat dari tujuan mereka mendirikan Sakti Wedding yang jelas serta bagaimana mereka menyusun strategi dan menetapkan

berbagai sumber daya yang akan dibutuhkan dan selalu melakukan evaluasi di setiap kegiatan. Awang juga menyebutkan:

*“.. untuk perencanaan jangka pendek, kami berharap dan berusaha agar Sakti Wedding Organizer memiliki kantor sendiri. Dikarenakan kami masih belum memiliki galeri, di tahun ini akan kami usahakan memiliki tempat sendiri. Dan untuk perencanaan jangka panjang, kami berharap Sakti Wedding Organizer bisa melaksanakan kegiatan pergelaran acara pernikahan diluar kota Pekanbaru dan berharap mampu melaksanakannya juga di luar pulau Sumatra seperti di Jakarta, Bandung, Bali dan tempat lainnya.” (wawancara 16 Desember 2021)*

Dengan hasil wawancara tersebut, Sakti wedding sudah memiliki perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Yang mana perencanaan ini diharapkan dapat mengembangkan usaha mereka dibidang manajemen *Wedding Organizer*. Sakti Wedding memiliki rencana untuk mempunyai kantor resmi dan berencana mengembangkan *Wedding Organizer* hingga keluar kota dan di luar pulau Sumatra nantinya.

Dalam melakukan suatu kegiatan, Sakti Wedding juga melakukan persiapan perencanaan. Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh Sakti *Wedding Organizer* sangat tersusun. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan serta penggambaran konsep yang sangat kompleks yang dilaksanakan saat teknikal meeting dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Desember yang berlokasi di hotel Aryaduta yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No.34, Simpang Empat, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28116 di dalam ruangan Tanjung Datuk Lt.1.



**Gambar 4. 7 Teknikal Meeting bersama**

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Berdasarkan pada gambar diatas terlihat kegiatan diskusi mengenai keberlangsungan acara. Pada meeting yang dilakukan saat itu dihadiri oleh beberapa vendor terkait seperti penata sound system, lighting, dekorasi, gedung, mc, serta pihak penyelenggara kegiatan ( calon pengantin pria dan wanita). Di dalam rapat juga dibahas mengenai perlengkapan apa saja yang diperlukan saat acara berlangsung. Mulai dari jumlah meja dan kursi yang diperlukan, kapan waktunya calon pengantin masuk hingga penataan dekorasi panggung.

Pihak Sakti *Wedding Organizer* juga memberikan arahan serta saran-saran kepada calon pengantin agar pelaksanaan acara dapat berjalan dengan lancar di hari H nantinya. Tugas utama dari sakti *Wedding Organizer* adalah meminimalisir adanya kesalahan atau kekurangan selama acara berlangsung. Pelaksanaan perencanaan juga dibantu dengan alat proyektor. Hal ni agar membantu anggota untuk memahami konsep yang akan digunakan nantinya. Sehingga tidak ada kekeliruan ataupun miss

komunikasi atau kesalahpahaman yang terjadi antara pihak penyelenggara dan juga pihak vendor terkait (Lampiran )



**Gambar 4. 8 Persentasi Persiapan Acara**

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

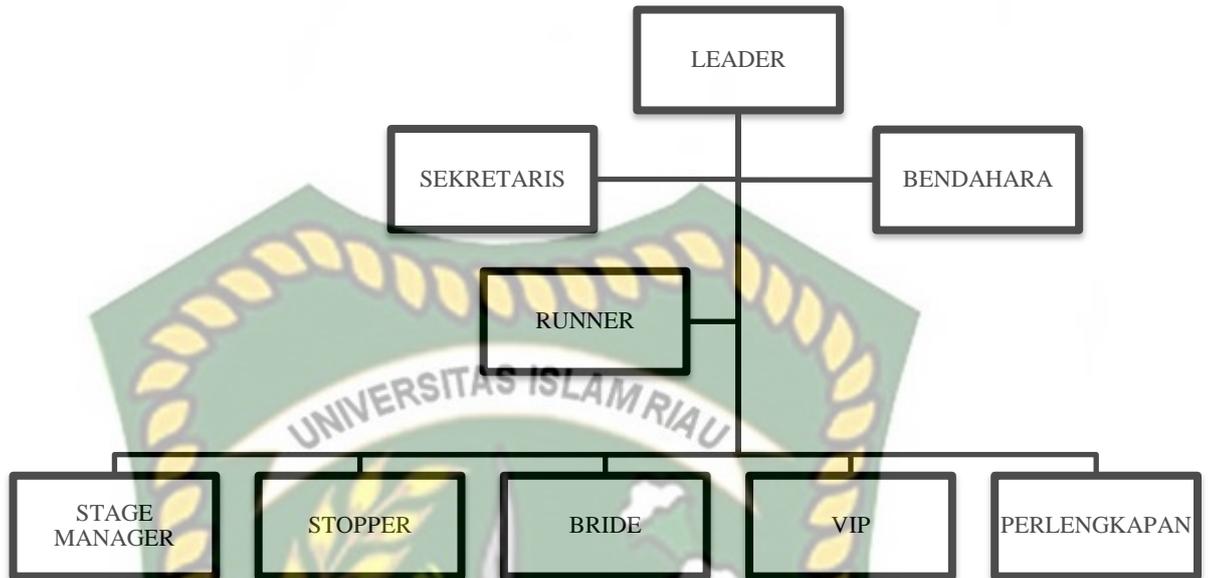
Pada gambar terlihat persiapan presentasi yang akan dilakukan di dalam rapat yang menggunakan proyektor serta laptop sebagai alat penunjang kegiatan.

## **2. Pengorganisasian Manajemen Sakti *Wedding Organizer***

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya pada bagian pengorganisasian sapat dilihat bahwa dalam pengorganisasian manajemen pertunjukan seni pada Sakti *Wedding Organizer* sedikit berbeda daripada manajemen pertunjukan seni biasanya. Tetapi secara keseluruhan memiliki fungsi yang sama. Dalam manajemen pertunjukan seni yang disediakan oleh Sakti *Wedding Organizer* lebih mengacu kepada penampilan penampilan yang berlangsung dalam acara pernikahan. Dapat di lihat bahwa

pada penerapan sistem manajemen pertunjukan tidak hanya dilakukan pada pertunjukan atau pergelaran besar saja. Realita menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen ini juga digunakan pada acara pernikahan dan ini merupakan inovasi terbaru dari pihak *Wedding Organizer* yang dilakukan beberapa tahun belakangan ini. Karna banyaknya tuntutan dan keinginan dari pihak penyelenggara yang akhirnya membuat pihak *Wedding Organizer* menciptakan ide baru untuk menerapkan sistem manajemen yang biasanya dilakukan pada manajemen seni pertunjukan.

Pengorganisasian yang digunakan cukup unik dan memiliki perannya masing – masing. Dalam suatu pelaksanaan kegiatan biasanya Sakti wedding hanya menggunakan 6-10 anggota saja. Hal ini dikarenakan Sakti Wedding bisa saja memiliki kegiatan yang sama di beberapa tempat dalam waktu yang sama, dan biasanya Sakti wedding membagi anggotanya sesuai dengan kebutuhan dalam acara tersebut. Banyak atau sedikitnya anggota yang ikut serta tergantung berapa jumlah tamu undangan yang ada. Untuk jumlah tamu 300-500 undangan biasanya Sakti Wedding menyediakan 6-7 anggota saja. Jika jumlah tamu undangan 800-1000 tamu undangan maka jumlah anggota yang ikut serta berjumlah 10-15. Berikut ini adalah pembagian tugas atau *jobdesk* dari penyelenggara manajemen pertunjukan seni Sakti *Wedding Organizer* dalam suatu acara:



**Gambar 4. 9 Bagan Struktur Panitia Pelaksana**

Sumber: Wawancara Narasumber

### 3. Penggerakan Manajemen Sakti *Wedding Organizer*

#### a) *Leader* ( Pemimpin)

Leader adalah pemimpin yang memimpin, mengayomi, memotivasi tim untuk mengoptimalkan kinerja dalam menjalankan sebuah organisasi agar tujuannya dapat tercapai dengan baik. Seorang leader juga memiliki model kepemimpinan yang fleksibel dan transformasional, yang mana hal ini berorientasi kepada proses atau upaya untuk mendorong perubahan dan memunculkan ide ide positif yang berkelanjutan dengan menghargai semua aspirai, inisiatif serta partisipasi para anggota. Sebagai seorang pemimpin dalam sebuah organisasi hal yang harus dilakukan adalah mengenali

pengaruh yang dimiliki, merealisasikan pengaruh dalam wujud tindakan – tindakan dan memastikan *feedback* dari tindakan tersebut.

Menurut Widijo (2021: 5) ada beberapa hal yang dapat di jadikan sebagai sarana untuk memengaruhi orang lain.

a. Pengaruh Nilai Pribadi

Pengaruh yang berasal dari nilai – nilai pribadi seorang pemimpin yang dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari – hari merupakan pengaruh yang sangat dahsyat kekuatannya. Pengaruh ini biasanya banyak berhubungan dengan figure seorang pemimpin yang mampu dijadikan teladan. Dengan demikian, nilai – nilai tersebut sudah melekat dalam dirinya dan telah menjadi karakter yang ada pada dirinya.

b. Kemampuan Intelektual

Seorang pemimpin dapat mempengaruhi orang lain karena dipandang memiliki pemikiran – pemikiran yang cerdas dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan intelektual ini tidak hanya dibatasi oleh tingginya pendidikan tetapi jauh lebih luas adalah kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan solusi terhadap masalah atau persoalan yang sedang dihadapinya.

c. Keterampilan Teknis Pekerjaan

Keterampilan teknis ini lebih banyak tertuju pada kemampuan seorang pemimpin dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya. Atau bisa dikatakan seorang pemimpin yang cakap di bidangnya. Akan lebih baik jika seorang pemimpin

memiliki keterampilan yang dapat melintasi bidang pekerjaan yang tidak dibatasi oleh latar belakang pendidikan atau pengalaman kerja tertentu.

Dari wawancara yang dilakukan Awang menyebutkan:

*“.. Untuk Leader bertugas sebagai pengawas serta berlanggung jawab saat sebelum acara hingga acara berlangsung. Baik itu bekerja sama dengan pihak dalam ataupun pihak luar. Jadi dia yang bertanggung jawab sama semua pelaksanaan kegiatan..”*  
(wawancara 16 Desember 2021)

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa manajemen dapat tercipta dengan baik jika pemimpin melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik pula. Untuk kepemimpinan di Sakti Wedding memiliki tanggung jawab juga dalam mengatur serta memberi arahan kepada anggota tim.

#### **b) Sekretaris**

Menurut dalam Jimmy (2015: 2) kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru (2010: 767) sekretaris adalah orang, pegawai, anggota pengurus yang diserahkan pekerjaan tulis-menulis, penulis, panitera. Dalam tugasnya, sekretaris juga memiliki tugas untuk mengontrol berbagai macam rincian atau segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh organisasi. Sekretaris juga biasanya diberi kepercayaan untuk mengurus seluruh urusan yang berkaitan dengan semua program dalam organisasi. Tugas lainnya yang dimiliki oleh sekretaris adalah melakukan pengawasan kinerja tim pada keberlangsungan acara seperti membantu dalam bidang pemasaran serta bertugas dalam bidang administrasi. Awang menyebutkan:

*“.. sekeretaris biasanya dia yang membantu dalam membuat daftar kegiatan, rundown acara serta list kebutuhan yang diperlukan saat kegiatan berlangsung.” (wawancara 16 Desember 2021)*

Dalam sakti *Wedding Organizer*, selain bertanggung jawab dalam mengatur jadwal, sekretaris juga bertugas untuk membuat daftar acara yang akan dilaksanakan di hari H serta pembagian tugas untuk tim *Sakti Wedding Organizer* yang akan bertugas.

**c) Bendahara**

bendahara bertugas sebagai pengendalian keuangan yang bertujuan agar dana yang masuk dan dana yang keluar dapat diatur sebaik mungkin sehingga acara dapat berlangsung dengan keuangan yang stabil. Bendahara juga memiliki hak dan kewenangan untuk memutuskan pengeluaran yang harus digunakan berdasarkan kegiatan yang berlangsung, tentunya dengan persetujuan leader dan pihak penyelenggara. Awang menyebutkan:

*“.. untuk masalah keuangan Sakti Wedding diatur oleh bendahara yaitu Puji Kartika Dewi. Biasanya dia yang mendata pemasukan serta pengeluaran. Dia juga yang mengumpulkan uang kas tiap bulan anggota.” (wawancara 16 Desember 2021)*

Bendahara dalam *Sakti Wedding Organizer* memiliki tugas dan kewajiban untuk pengendalian keuangan baik itu untuk keperluan organisasi maupun acara. Berikut ini adalah contoh data pemasukan dan pengeluaran dalam suatu acara:

Tabel 4. 5 Tabel Buku Besar

**TABEL BUKU BESAR SAKTI WEDDING ORGANIZER**

NO	URAIAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
1.	Dana Masuk	97.000.000		
2.	Sewa Dekorasi		35.000.000	62.000.000
3.	Sewa Gedung		15.000.000	47.000.000
4.	Tata Rias		4.000.000	43.000.000
5.	Photografi		5.000.000	38.000.000
6.	Kostum Pengantin		4.000.000	34.000.000
7.	Sewa Sound Sistem		1.500.000	32.000.000
8.	Sewa Lighting		5.500.000	27.000.000
9.	Konsumsi		8.000.000	19.000.000
10	Band		5.500.000	13.500.000
11.	Tari Persembahan		2.500.000	11.000.000
12.	Tari Hiburan		3.000.000	8.000.000
13.	Penampilan Sexophone		500.000	7.500.000
14.	<i>Wedding Organizer</i>		7.500.000	-

Sumber: Wawancara Narasumber

**d) Runner**

Dalam manajemen yang digunakan oleh Sakti *Wedding Organizer* yaitu Runner lebih mencakup kepada Stage Manager pada manajemen pertunjukan seni. Awang menyatakan:

“... bagian runner itu biasanya diberi tanggung jawab buat keberlangsungan acara di hari itu. Jadi tugasnya mengatur semua saat keberlangsungan acara. Dia juga yang memberikan serta

*memperhatikan kinerja tim saat bekerja dihari H.” (wawancara 16 Desember 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan Runner dapat dikatakan sebagai wakil leader ataupun yang bertanggung jawab atas keberlangsungan acara. Dalam penugasannya juga sama dengan Stage Manager yang mana memiliki tugas mengkoordinasi segala keperluan di panggung maupun hal hal yang berada di luar panggung, dan mengatur urutan acara sesuai dengan arahan yang sudah di tentukan sebelumnya.



**Gambar 4. 10 Runner Bersama Tim**

*Sumber: Dokumentasi Narasumber*

Pada gambar diatas terlihat runner membantutim untuk mempersiapkan kehadiran tamu dengan membantu menyusun kursi yang telah digunakan sebelumnya. Agar penyusunan bproperti dekorasi dapat terlihat lebih rapi dan bersih.

#### **e) Stage Manager**

Menurut Jazuli (2014:78) stage manager harus paham tentang karakter, tebal ruang, keunggulan dan kelemahan setiap jenis atau bentuk panggung. Dengan demikian, stage manager harus mampu mengatur segala keperluan yang ada di atas

panggung seperti menentukan posisi yang di gunakan untuk melangsungkan penampilan tari, serta mengatur para tamu saat berfoto. Menurut Awang:

*“... kalau buat stage manager biasanya dia yang mengatur keadaan diatas pentas nantinya. Semisal pertunjukan yang ada juga dia yang memberi arahan sebaiknya masuk dari mana atau arahnya kemana. Tapi kebanyakan tugas dari stage manager mengatur posisi tamu undangan saat foto bersama. kalau pihak photographer yang handle jug takut nggak ke control semua kan.” (wawancara 16 Desember 2021)*

Berdasarkan wawancara diatas pembagian tugas Sakti *Wedding Organizer*, stage manager bertugas sebagai pengarah serta bertanggung jawab terhadap panggung. Di dalam pesta pernikahan beberapa calon pengantin lebih memilih untuk mengadakan acara di dalam gedung. Dikarenakan dapat memberikan fasilitas ruang yang besar, sehingga hal ini dapat memaksimalkan keberlangsungan acara.

Di dalam sebuah acara pernikahan terdapat beberapa perbedaan lokasi pentas dengan penampilan manajemen seni biasanya. Di dalam pentas seni, hanya terdapat satu pentas utama yang berada di depan para penonton yang mana penonton dapat menikmati pertunjukan di satu titik. Berbeda dengan itu, posisi panggung yang digunakan selama acara pernikahan berlangsung terkadang berada di tengah tengah penonton. Hal ini selalu menjadi PR stage manager, yang mana ia harus mengatur posisi panggung pertunjukan di saat para tamu datang. Posisi yang tepat untuk menjadi center serta pusat para tamu yang datang.



**Gambar 4. 11 Stage Manager Mengontrol Tata Panggung dengan Photographer**

*Sumber: Dokumentasi Narasumber*

Pada gambar terlihat stage manager sedang menemani pihak photographer untuk membantu jika dibutuhkan. Anggota tim harus selalu siap siaga terhadap pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan.



**Gambar 4. 12 Penampilan Tari Persembahan**

*Sumber: Dokumentasi Narasumber*

Pada gambar terlihat para penari memberikan sekapur sirih kepada pengantin. Tarian Persembahan kerap hadir dipembukaan acara khas Melayu Riau. Tarian ini merupakan salah satu penampilan yang ada di dalam acara. Stage manager yang membantu mengarahkan dimana penari akan menari. Ini semua tergantung situasi dan kondisi dari tempat penyelenggara kegiatan. Penampilan tari biasanya ditampilkan pada acara hiburan, setelah acara prosesi adat dilakukan. Untuk posisi panggung penari tidak dapat dilakukan diatas pelaminan, dikarenakan uangan dan luas panggung yang tidak memungkinkan. Biasanya penampilan tari yang dilaksanakan dibawah pelaminan saja. Berikut ini penampilan tari yang lain serta posisi mereka menampilkan tarian.



**Gambar 4. 13 Penampilan Tari Kreasi di depan Penonton**

*Sumber: Dokumentasi Narasumber*



**Gambar 4. 14 Posisi Penari di Tengah Penonton**

*Sumber: Dokumentasi Narasumber*

#### **f. Stopper**

Pandemi Covid-19 yang dialami oleh masyarakat di Indonesia sangat memiliki dampak terhadap banyak kegiatan. Salah satunya pada kegiatan acara pernikahan. Pemberlakuan prokes pada semua kegiatan menjadi salah satu syarat yang diharuskan oleh segala pihak penyelenggara. Terdapat pembatasan jumlah tamu dan menjaga jarak menjadi tugas penting. Awang menyebutkan:

*“.. ada pembagian tugas yang lain yaitu stopper yang mana tugas dari seorang stopper adalah mengatur serta mengarahkan tamu undangan. Apalagi sekarang kan lagi pandemic yaa, jadi harus ada penerapan protokol kesehatannya, stopper ini lah yang nanti membantu.” (wawancara 16 Desember 2021)*

Stopper bertugas sebagai pengarah para tamu undangan. Mereka bertugas untuk memastikan protokol kesehatan tetap digunakan sampai acara selesai. Pemberian *handsinitizer* kepada tamu yang ingin bersalaman kepada pengantin juga diperhatikan oleh stopper. Jika dirasa tamu

berkerumunan di satu titik, stopper akan memberikan arahan kepada tamu ke tempat yang lebih sepi. Ketika tamu tidak mendapatkan tempat, stopper juga bertugas untuk membantu tamu undangan mencari tempat agar tamu tersebut dapat menikmati acara dan juga hidangan yang telah disediakan.



**Gambar 4. 15 Pemberian Handsinitizer Kepada Tamu Undangan**

*Sumber: Dokumentasi Narasumber*

#### **g. Bride**

Di setiap pergelaran acara pernikahan tentunya tidak lepas dari pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. Karna hari ini adalah hari bahagia untuk mereka, tentunya acara yang terlaksana harus tanpa kendala. Untuk itu, beberapa anggota Sakti Wedding juga memiliki tugas untuk membantu pengantin laki-laki ataupun perempuan. Seperti yang Awang katakana:

*“... untuk tugas bride, anggota membantu menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan oleh pengantin laki-laki ataupun perempuan. Tapi kebutuhan yang disiapkan secara khusus, hanya untuk pengantin saja. Seperti membantu pengantin berjalan memasuki ruangan ketika kostum yang dipake membuat pengantin susah bergerak dengan leluasa. Begitu pula sebaliknya.” (wawancara 16 Desember 2021)*

Dian juga menambahkan:

*“... pembagian tugas vride disesuaikan juga dengan anggota tim. Untuk pengantin perempuan dibantu oleh tim perempuan, begitu pula dengan pengantin laki-laki yang dibantu oleh tim laki laki pula” (wawancara, 15 Januari 2022)*

Puji menambahkan:

*“... terkadang terdapat kesulitan menangani pengantin yang mana keluarga masih banyak menanyakan perihal keperluan pernikahan disaat hari H. dan disinilah kami membantu pengantin untuk mengatasi masalah tersebut” (wawancara, 15 Januari 2022)*

Tugas bride adalah membantu segala keperluan dan kebutuhan pengantin, baik itu pengantin perempuan ataupun laki – laki. Hal ini berfungsi agar segala keperluan pengantin terpenuhi dengan cepat. Tugas dari bride seperti membantu merapikan pakaian pengantin saat masuk ruangan, membantu merapikan make up pengantin perempuan, dan kebutuhan – kebutuhan lainnya. Untuk pengantin laki-laki dibantu oleh tim laki-laki, begitu pula sebaliknya. Untuk pengantin perempuan dibantu oleh tim perempuan. Hal ini agar membantu pengantin untuk tidak merasa canggung meminta pertolongan kepada tim dari Sakti *Wedding Organizer*.

Sering terjadi kesalahan dan permasalahan ketika salah satu pengantin mengalami down diacara dikarenakan tidak makan di sela-sela acara. Tim bride juga memiliki tugas untuk memperhatikan kondisi dari kedua pengantin. Jika terdapat kendala, tim dari Sakti *Wedding Organizer* bisa menanggapi situasi dengan cepat.



**Gambar 4. 16 Tim Membantu Pengantin Laki-laki**

*Sumber: Dokumentasi Narasumber*

Salah satu tugas dari tim bride adalah yang terlihat oleh gambar. Anggota tim membantu menyiapkan pengantin yang baru datang ke lokasi acara. Dikarenakan cuaca yang tidak memungkinkan membuat pengantin sedikit kerepotan.

#### **h. VIP (*Very Important Person*)**

VIP (*very important person*) adalah orang yang memiliki hak istimewa yang lebih penting dari pada orang lain. Bagian VIP dalam manajemen Sakti *Wedding Organizer* bertugas sebagai penanggung jawab tamu VIP. Seperti tamu pejabat ataupun keluarga. Awang menyebutkan:

*“.. iyaa untuk anggota VIP biasanya itu juga ada yang bertanggung jawab, bisasanya tamu VIP ini seperti tamu pejabat daerah, ulama atau pemuka masyarakat dan juga keluarga besar.” (wawancara 16 Desember 2021)*

Nilai menambahkan:

*“... biasanya untuk tamu biasa mereka mengambil posisi tempat yang tidak seharusnya. Tugas kami selain membantu tamu VIP, kami*

juga membantu memberikan space ataupun ruang privasi untuk anggota VIP” ( Wawancara 10 Januari 2022)

Bagi tamu VIP mereka mendapatkan tempat khusus dari pada tamu yang lain. Untuk tamu VIP disediakan meja dan kursi saat makan. Dan untuk tamu yang lain biasanya hanya diberikan kursi tempat duduk. Inilah yang membuat tamu VIP lebih istimewa dari pada tamu yang lain.

Tim Sakti *Wedding Organizer* membantu mengarahkan para tamu VIP ke tempat yang seharusnya. Dan juga membantu para tamu VIP dalam maenyediakan tempat mereka. selain diberikan tempat khusus, biasana tamu VIP juga memiliki ruangan tersendiri untuk beristirahat. Untuk tamu seperti keluarga yang mengadakan acara di gedung, dapat beristirahat di dalam ruangan tersebut.

#### **i. Perlengkapan**

Segala kebutuhan hiburan yang diperlukan untuk mensukseskan acara pernikahan ditugaskan kepada tim perlengkapan. Segala perlengkapan yang dibutuhkan menjadi focus utama tim perlengkapan.



**Gambar 4. 17 Tim Sedang Menyiapkan Konveti**

*Sumber: Dokumentasi Narasumber*

Awang menyebutkan:

*“.. untuk bagian perlengkapan itu tugasnya untuk mempersiapkan perlengkapan saat acara mau dimulai. Dan untuk perlengkapan di bagian acara hiburan juga dibantu oleh perlengkapan.”  
(wawancara 16 Desember 2021)*

Perlengkapan juga memiliki tugas untuk memastikan sound system, lighting serta semua perlengkapan dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya agar tidak terjadi kendala dalam pelaksanaan acara. Untuk bagian sound system memiliki berbagai macam jenis tergantung fungsinya.

Sound sytem yang digunakan biasanya berjumlah 4 mic wireless, mixer, serta 6 speaker. Dan untuk peralatan musik yang biasa digunakan terdapat gitar, bass, keyboard, saxophone, biola dan drum elektrik serta dua orang penyanyi.

Dan untuk lighting yang digunakan juga berbagaimacam jenisnya. Penggunaan jenis lighting juga di sesuaikan dengan kebutuhan saat acara berlangsung. Biasanya penggunaan lighting digunakan saat acara berlangsung di outdoor dan malam hari. Tetapi penggunaan lighting juga bisa dipakai indoor dan pada siang hari



**Gambar 4. 18 Penampilan Sexophone**

*Sumber: Dokumentasi Narasumber*

Pada permainan alat musik seperti gambar di atas juga membutuhkan sound sytem yang baik. Untuk itu anggota perlengkapan juga memastikan agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.



**Gambar 4. 19 Penggunaan Lighting**

*Sumber: Dokumentasi Narasumber*

Gambar diatas menunjukkan penggunaan lighting pada tempat acara. Hal ini sangat membantu memberikan efek serta memberikan kesan yang ingin di tonjolkan oleh pengantin. Kesiapan lighting juga dibantu oleh tim perlengkapan. Tentunya secara keseluruhan pengoperasian lighting di atur oleh vendor terkait.

#### **4. Pengawasan Manajemen Sakti *Wedding Organizer***

Dalam pengawasan manajemen Sakti *Wedding Organizer* langsung di awasi oleh pemilik sekaligus ketua organisasi yaitu Awang Sakti. Berdasarkan hasil wawancara, Awang menyebutkan:

*“... tahap evaluasi yang selalu dilaksanakan biasanya itu setelah selesai acara ataupun saat rapat pertemuan di luar acara. Jadi disitu kami mengevaluasi bagaimana kinerja tim saat di dalam acara ataupun di luar. Untuk setiap anggota di persilahkan memberikan komentar ataupun masukan.” (wawancara 16 Desember 2021)*

Hal hal yang mencakup pengawasan adalah pengawasan terhadap perencanaan sebelum kegiatan, mengawasi setiap kinerja dari tim untuk melihat sejauh mana berjalannya tugas yang sudah diberikan untuk dipertanggung jawabkan hingga tugas selesai. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk mengurangi kesalahan ataupun kecacauan dan untuk memperbaiki serta mencegah kesalahan yang akan terjadi agar pertunjukan ataupun acara dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan lain dari pengawasan adalah untuk mengetahui adanya hambatan, kekurangan dan hal yang berdampak buruk lainnya yang selanjutnya perlu ditindak lanjuti dengan secepatnya.

Menurut Jazuli (2013: 19) agar pengawasan dapat berjalan secara efektif dan efisien, perlu persyaratan tertentu. Diantaranya adalah:

- a. Perlu disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi
- b. Harus mampu menjamin adanya tindakan perbaikan
- c. Harus luwes
- d. Perlu memperhatikan faktor dan tata organisasi kapan pengawasan dilakukan
- e. Harus ekonomis baik dalam biaya maupun waktu
- f. Perlu adanya perencanaan dan pola organisasi yang jelas
- g. Harus berdasarkan fakta (fact finding)
- h. Lebih bersifat preventif
- i. Pengawasan dilakukan untuk waktu sekarang
- j. Pengawasan harus dilihat sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan bukan di pandang sebagai tujuan

- k. Tidak dimaksudkan untuk menemukan siapa yang salah atau mencari kesalahan orang lain, melainkan untuk menemukan hal-hal yang tidak benar
- l. Pengawasan harus bersifat membimbing agar para pelaksana dapat meningkatkan kemampuan dan tugas yang dibebankan kepadanya.

Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Awang selaku pemilik serta ketua dalam Sakti *Wedding Organizer*, dengan dilakukannya evaluasi di akhir kegiatan. Dan juga selalu ada catatan-catatan penting yang dibuat agar saat evaluasi dapat terdata secara keseluruhan dan tidak ada yang tertinggal. Pengawasan dalam bentuk evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan performa tim serta meminimalisir kesalahan-kesalahan untuk acara kedepannya.

Dan juga kegiatan ini bisa dilakukan di luar acara pernikahan, biasanya saat melakukan rapat mengenai organisasi Sakti Wedding itu sendiri. Ataupun pertemuan lainnya. Disana membahas serta berunding mengenai sistem kinerja tim, yang mana hal ini menjadi salah satu factor pendukung agar organisasi ini terus berkembang.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Jasa *Wedding Organizer* menjadi sangat dibutuhkan pada era zaman modren seperti ini, dimana mereka tidak hanya berperan sebagai penyumbangan ide dan konsep pernikahan penyedia jasa *Wedding Organizer* juga dituntut untuk menjadi mediator diantara keluarga kedua belah pihak. Salah satu *Wedding Organizer* yang ada di Pekanbaru adalah Sakti *Wedding Organizer* yang beralamatkan di Jl. Pembina 3 no 109 Rumbai Limbungan Pekanbaru. Sakti *Wedding Organizer* berdiri sejak tahun 2019. Sakti *Wedding Organizer* memiliki satu ketua sekaligus pemilik yaitu bang Awank Sakti dan memiliki 20 anggota aktif yang masih membantu. Dalam pengorganisasian di dalam manajemen selalu berubah-ubah. Belum adanya penetapan secara khusus, dikarenakan setiap event yang akan dilaksanakan bisa berada di beberapa tempat yang berbeda. Dalam satu waktu bisa saja Sakti *Wedding Organizer* menyelenggarakan acara di banyak tempat.

Manajemen yang diterapkan oleh Sakti *Wedding Organizer* cukup baik, dikarenakan *Wedding Organizer* ini baru dibentuk, tetapi penerapan yang dilakukan sudah jelas. Di samping itu juga masih ada pembenahan pembenahan yang diperlukan untuk mengembangkan organisasi ini.

Administrasi yang digunakan dalam manajemen *Wedding Organizer* ini juga memiliki proses yang cukup baik. Dengan arahan serta pengawasan dari ketua sekaligus Owner Sakti *Wedding Organizer* ini, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

Metode pengelolaan dari Sakti *Wedding Organizer* sangat menentukan kelancaran dan kesuksesan manajemen pada acara tertentu. Sakti *Wedding* membentuk struktur organisasi lalu membentuk serta memberikan tanggung jawab dan penugasan pada anggota tim. Struktur organisasi juga terbagi menjadi dua, yaitu struktur organisasi umum dan struktur organisasi khusus. Sasaran manajemen Sakti *Wedding Organizer* adalah anak muda yang berasal dari kalangan calon pengantin laki-laki maupun calon pengantin perempuan yang berkeinginan memiliki konsep wedding impian. Dengan sasaran ini manajemen Sakti *Wedding Organizer* melakukan pemasaran produk yang menggunakan media sosial dan pemasaran secara langsung.

Dengan melihat bagaimana sistem manajemen yang diterapkan oleh Sakti *Wedding Organizer* serta persentase kesuksesan acara yang mereka buat dapat disimpulkan bahwa manajemen pertunjukan Sakti *Wedding Organizer* merupakan manajemen yang professional dibidangnya serta pengalaman dari berbagai acara yang telah terlaksana mencerminkan bahwa manajemen yang mereka laksanakan tersusun dengan sistematis dan baik. Serta memiliki penyelenggara pertunjukan yang menyangkut usaha pengelolaan secara optimal terhadap sumber daya dalam proses transformasi agar mrnjadi produk seni pertunjukan yang lebih berdayaguna.

## 5.2 Hambatan

Beberapa hambatan yang ditemukan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya buku buku serta literature pendukung mengenai Manajemen Pertunjukan seni serta manajemen *Wedding Organizer* sehingga penulis

sedikit mengalami kesulitan dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan dalam skripsi ini.

2. Kesulitan dalam mengadakan pertemuan secara langsung terhadap narasumber dikarenakan kondisi Covid-19 yang terjadi

### 5.3 Saran

Bebrdasarkan kesimpulan yang didapatkan maka penulis mengemukakan saran-saran anantara lain:

1. Ditunjukkan kepada perpustakaan kampus Universitas Islam Riau agar menambah referensi mengenai manajemen pertunjukan seni.
2. Untuk peneliti yang lebih lanjut perlu adanya peningkatan yang intensif disaat Pandemi Covid-19 ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Indonesia. Rajawali.
- Anggito, Albi dan johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Indonesia. Jejak.
- Anshori, Muslich. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Surabaya: Indonesia. Airlangga University Press.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Indonesia. CV Jejak.
- Fuad, M dan Cristin H, Nurlela, Sugiarto, Paulus. 2001. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Griffin, R.W. (2014). *Management*. Amerika. Cengage Learning.
- Hamali, Arif Yusuf. 2019. *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi, dan Manajemen Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisas*. Jakarta: Indonesia. Prenadamedia Group.
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Indonesia. Deepublish.
- Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: Indonesia. PT Rajagrafindo Persada.
- Helmi, Andri. "Manajemen Entertainment dalam Bisnis Wedding Organizer." *Andri Helmi*, <https://andrihelmi.com/manajemen-entertainment-dalam-bisnis-wedding-organizer/campuran/>. Diakses pada 23 September 2014.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Indonesia. Anak Hebat Indonesia.
- Jazuli, M. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta: Indonesia. Graha Ilmu.
- Jimmy, Chr L Gaol. 2015. *Kendala dan Suksesn Sekretaris Perusahaan dan Organisasi*. Jakarta: Indonesia: PT ELex Media Komputindo.
- Kristin, Desi Maya dan Yuliana Lisanti. (2014). *Media Neliti. Wedding Organizer Order Management*. Vol. 5 No.2 840.
- Pasha, Aufi Ramadhania. (2018). *5 Tips Sukses Kelola Bisnis Wedding Organizer*. Cermati.
- Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. London. Sage Publications.

- Permas, Achsan, Dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: Indonesia. Penerbit PPM
- Prabawanti, Benedicta Evienia dan Ari Setiyaningrum. 2019. *Manajemen Bisnis Sebagai Ilmu dan Seni*. Jakarta: Indonesia. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Priffner, John M. dan Presthus, R. Vence. 1953. *Public Administrator*. New York: The Ronald Press
- Purwadi dan Yadiman. 2020. *Teori Organisasi*. Bandung: Indonesia. PT Refika Aditama.
- Rheza, Pratama. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Indonesia. Deepublish
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Indonesia. Deepublish
- Sagala, Syaiful. 2016. *Memahami Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Indonesia.
- Sarinah, Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Indonesia. Deepublish.
- Siswanto, Bedjo. 2021. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Indonesia. Bumi Aksara.
- Sucahyowati, Hari. 2017. *Pengantar Manajemen*. Indonesia. Wilis
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Indonesia. Alfabeta.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Indonesia. Gadjah Mada University Press.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Indonesia. Nilacakra.
- Suyuthi, Nurmadhani Fitri dan Darwin Lie. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan dan Fungsi*. Indonesia. Yayasan Di Menulis.
- Takari, Muhammad. 2008. *Manajemen Seni*. Medan: Indonesia. Studia Kultura
- Terry, George R. 1960. *Principle of Management*. Homewood, Illionis: Richard D. Irwin, Inc.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2019. *Kepuasan Pelanggan – Konsep, Pengukuran dan Strategi*. Yogyakarta: Indonesia. Andi.
- Utami, Haryanti. 2021. *Manajemen Event dan Proyek: Antara Konsep dan Praktiknya*. Jakarta: Indonesia. UNJ Press.

Wibowo. 2013. *Perilaku dalam Organisasi*. Depok: Indonesia. PT Rajagrafindo Persada.

Widijo, E Hari Murdoko. 2021. *What It Takes to be an Excellent Leader: Menjadi Leader (Bukan Bos)*. Jakarta: Indonesia. PT Elex Media Komputindo.

Winardi. 2019. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indonesia. Kencana.

